

**KONSELING BAGI REMAJA KASUS KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN  
DI LUAR NIKAH DI PUSAT INFORMASI LAYANAN REMAJA  
PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA JAWA TENGAH  
(ANALISIS KONSELING ISLAM)**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial Islam (S1)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**



**Oleh:**

**Chusnul Talata Farida      (121111117)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang*

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Chusnul Talata Farida  
NIM : 121111117  
Jurusan : BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Judul : Konseling Remaja Pada Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Diluar Nikah di  
Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia  
Jawa Tengah (Analisis Konsling Islam)

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 11 Juli 2019

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

**Hj. Mahmudah, M.Pd.**  
NIP. 19701129 199803 2001

**Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 19820302 200710 2001

**SKRIPSI**  
**KONSELING BAGI REMAJA KASUS KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DI LUAR**  
**NIKAH DI PUSAT INFORMASI LAYANAN REMAJA PERKUMPULAN KELUARGA**  
**BERENCANA INDONESIA JAWA TENGAH (Analisis Konseling Islam)**

Disusun Oleh :  
**Chusnul Talata Farida**  
**121111117**


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

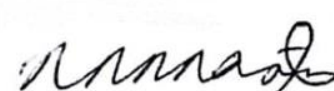
Ketua Sidang/Penguji I

  
**Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.**  
**NIP. 19610727 200003 1 001**


Penguji III

  
**H. Abdul Sattar, M. Ag.**  
**NIP. 19730814 199703 2 005**

Sekretaris Sidang/Penguji II

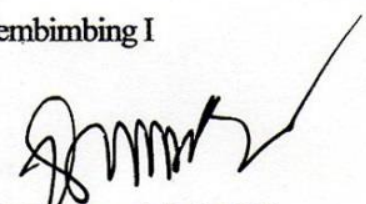
  
**Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.**  
**NIP. 198008162007101003**

Penguji IV

  
**Sulistio, S. Ag, M. Si**  
**NIP. 19700202 199803 1 005**

Mengetahui

Pembimbing I

  
**Hj. Mahmudah, M.Pd.**  
**NIP. 19701129 199803 2001**

Pembimbing II

  
**Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.**  
**NIP. 19820302 200710 2001**



Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Studi Islam dan Komunikasi  
pada tanggal 30 Juli 2019  
**Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.**  
**NIP. 19610727 200003 1 001**

## PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Juli 2019

Deklarator



**Chusnul Talata Farida**

**NIM. 121111117**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah AWT, ynag telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul “Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah Di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam)” Skripsi ini disusun guna melengkapi dan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga bisa menjadi bekal hidup untuk umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Suatu hal yang sangat membuat bangga jika suatu tugas yang dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis proses penelitian ini merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar dalam proses pembuatan penelitian ini banyak hambatan dan juga tantangan yang dikarenakan adanya keterbatasan tersendiri dari dalam diri penulis. Walaupun akhirnya proses penelitian ini dapat terselesaikan, tentunya tidak lepas dari beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Anila Umriana, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis.
4. Hj. Mahmudah, S. Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan, membantu menyelesaikan

urusan dalam birokrasi dan lain sebagainya selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Elisabet Widyastuti SE, M. Kes. Selaku Direktur Eksekutif PKBI Daerah Jawa Tengah dan para staf yang telah memberikan izin serta memberikan bantuan kepada penulis kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
7. Ayahanda, Ibunda, suami, kakak dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi sampai penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Jurusan BPI 2012, sahabat-sahabati angkatan 2012 yang selalu memberikan keceriaan, canda tawa dan motivasinya kepada penulis.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Juli 2019

Chusnul Talata Farida

## **PERSEMBAHAN**

Dengan redah hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Almarhum Bapak Moh. Ikhsan dan Ibu Mujdiah yang telah mencurahkan segala kasih sayang, mendidik serta membimbing saya tanpa batas dan tiada akhir. Ananda ucapkan beribu-ribu terima kasih.
2. Kakak dan saudara-saudaraku terima kasih atas semangat serta motivasi yang selama ini diberikan.
3. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Sahabat-sahabati seperjuangan angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman-teman Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terima kasih banyak atas semangat, doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Almamaterku

## MOTTO

وَرَحْمَةً وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لِمَا وَشِفَاءً رَبُّكُمْ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ أَيُّهَا يَا  
لِلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu dan obat terhadap masalah-masalah yang ada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS. Yunus: 57).



## ABSTRAK

**Chusnul Talata Farida (121111117)**, Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam). Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan proses konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pilar Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah. 2) Mendiskripsikan hasil analisis konseling Islam terhadap proses konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah.

Penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dengan jenis studi kasus. Pengertian metode pendekatan ini pada hakekatnya pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, isu maupun kampanye. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti dan dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian penulisan analisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan kata, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil dari penelitian ini adalah Konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah bahwa dilakukan dalam rangka akan membantu klien untuk mengidentifikasi kebutuhannya dan membuat keputusan yang tepat tanpa adanya tekanan dari siapapun. Proses pelaksanaannya dilalui melalui kegiatan konseling dari bagaimana konselor mendorong klien untuk mengenali dan mengembangkan kapasitas pribadi mereka sehingga dapat memahami lebih efektif permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan besik klien yang remaja dan mempunyai karakter yang ingintahu, terkadang banyak provider yang menjudge remaja. PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah memberikan layanan yang ramah remaja, yang dimana secara prevesi lebih terjaga kerahasiaannya dan lebih baik.

konseling Islam terhadap proses konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah dapat dipadupadankan mengenai proses konseling harus menjaga keterpercayaan, menjawab kebutuhan-kebutuhan konseli dan memberdayakan konseli untuk mengendalikan maupun mengambil keputusan-keputusan yang vital bagi konseli. Sehingga klien dapat mengambil keputusan tanpa tekanan dan dapat memahami akibat yang timbul dari keputusanyang sudah diambalnya, dan juga klien dapat mengembangkan keterampilan hidup misalnya mampu untuk memecahkan masalah di kemudian hari atau mendiskusikan permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual yang dihadapi dengan pasangannya kelak. Lebih-lebih yang berkaitan dengan keyakinan agama. Sebab dalam kehidupan manusia, mereka akan merasa aman dan nyaman manakala mereka merasa terlindungi oleh ajaran/hukum agama yang mereka anut dan dalam proses pemberian

bantuan terhadap individu dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

***Kata kunci: Konseling Remaja, Kehamilan Tidak Diinginkan di Luar Nikah, Konseling Islam.***

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>10</b>
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Triangulasi Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II KONSELING BAGI REMAJA, KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DI LUAR     NIKAH, KONSELING ISLAM .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Konseling Bagi Remaja .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Konseling bagi Remaja .....	16
2. Tujuan dan Manfaat Konseling bagi Remaja .....	17
3. Kebutuhan Konseling bagi Remaja.....	18
4. Proses Konseling bagi Remaja.....	20
<b>B. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Di Luar Nikah .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan .....	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah .....	23
3. Teori Kehamilan Tidak Diinginkan .....	24
<b>C. Konseling Islam.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Konseling Islam .....	26

2. Landasan Teori Konseling dalam Islam .....	27
3. Asas Konseling Islam .....	29
4. Metode Konseling Islam .....	30
5. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam.....	32
D. Relevansi Konseling Islam dengan Konseling Remaja.....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Profil Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah.....	36
1. Sejarah Berdirinya Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.....	36
2. Visi misi.....	38
3. Kondisi Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.....	38
4. Struktur Organisasi.....	39
B. Gambaran Umum Kegiatan Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah .....	39
C. Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.....	42
D. Konseling Islam Terhadap Proses Konseling Remaja Pada Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Analisis Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.....	52
B. Analisis Konseling Islam Terhadap Proses Konseling Remaja Pada Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
C. Penutup.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami pubertas dimana perkembangan fisik dan mental berkembang secara pesat. Remaja sebagai periode masa peralihan antara anak-anak ke masa dewasa yang dimulai se usai tercapai kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas, pada periode ini individu menunjukkan ciri-ciri seksual dan sifat-sifat kedewasaan serta mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, mental dan sosial yang mana individu mulai memberi perhatian ke lingkungan yang lebih luas melalui lingkungan keluarga dan lingkungan teman sekolah (Sumardjono, 2014: 9).

Masa remaja merupakan awal dari proses menuju kedewasaan. Pada masa inilah individu sering mengalami kegelisahan dalam dirinya. Perkembangan kejiwaan remaja terutama pada periode pubertas atau adolesens, remaja sering dilanda keguncangan-keguncangan yang tidak jarang muncul dalam perbuatan yang disebut *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja, dengan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terhadap kelangsungan hidup negara dan bangsa (Mahmudah, 2014: 2). Kenakalan remaja yaitu kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum atau remaja yang perbuatannya menyimpang dari norma-norma agama, hukum, dan adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat (Muthohar, 2017:31). Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung secara singkat, dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak. Sering kali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi (Nurihsan, 2000: 45).

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah masalah kesehatan reproduksi, perilaku beresiko, perilaku menyimpang dan tidak sehat seperti merokok, minum alkohol, penyalahgunaan narkoba dan perilaku seksual pra nikah. Perilaku

seksual pranikah atau orang menyebutnya dengan istilah seks beresiko adalah perilaku menyimpang seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seksual pranikah misalnya pacaran yang tidak sehat diantaranya adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir (*kissing*), rabaan (*petting*), dan melakukan hubungan seksual. Berdasarkan data penelitian PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada tahun 2013 yang diambil dari beberapa sekolah di Kota Semarang, dari 1355 orang siswa 41,7% sudah pernah berpelukan, 2,6% sudah pernah berciuman bibir, 10,9% sudah pernah memegang organ reproduksi. 11,6% berkeinginan melakukan hubungan seksual, dan 5,8% sudah melakukan hubungan seksual (Catatan Data Devisi Data PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada wawancara 20/10/2016 pukul 10:15).

Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja timbul karena beberapa faktor diantaranya adalah rasa ingin tahu yang besar, sesuai dengan tugas perkembangan remaja itu sendiri. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan dapat menimbulkan banyak dampak negatif pada remaja diantaranya adalah kehamilan tidak diinginkan diluar nikah, penularan penyakit seksual, HIV-AIDS, rasa takut, bahkan kecanduan untuk melakukannya lagi. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang karena suatu sebab maka keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Mei 2018 di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah diperoleh data bahwa sejak tahun 2016 - Maret 2018 PILAR mencatat terdapat 71 kasus kehamilan tidak diinginkan sudah menikah, 2 kasus kehamilan tidak diinginkan sudah bercerai, dan 78 kasus kehamilan diluar nikah yang berkonsultasi di klinik PKBI atas kasus KTD. Mereka yang datang untuk berkonsultasi remaja yang mengakses layanan konseling di PKBI adalah rata-rata remaja yang belum menikah dan masih sekolah baik SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Remaja dengan KTD yang mengakses layanan kesehatan di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah datang dengan berbagai macam alasan diantaranya karena mereka masih sekolah yaitu sebanyak 49 kasus, kemudian karena tidak bekerja 15 kasus dan alasan pekerjaan 81 kasus (Catatan Data Devisi Data PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada wawancara 15/05/2018 pukul 10:00).

Tentu saja masalah-masalah di atas tidak berdiri sendiri, tetapi banyak faktor yang menjadi penyebabnya antara lain karena keluarga yang *broken home*, kurangnya pendidikan agama, miskinnya pendidikan akhlak, atau karena kesalahan memilih teman. Pendidikan agama yang seringkali dinomorduakan, pergaulan bebas yang tiada

batas, juga pola asuh dari orang tua adalah beberapa faktor penyebab lahirnya kasus dimana para remaja berfikir dangkal dengan melakukan hubungan seksual terlebih dahulu sebelum menikah, sehingga tidak bisa dihindari hamil diluar nikah pun menjadi dampak besarnya atau yang biasa kita kenal istilah MBA “*Married By Accident*” (Faizah, 2013:2).

Seperti kasus yang terjadi pada remaja usia 15 tahun yang mengalami hamil diluar nikah. Remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama disalah satu Kota Semarang, 1 bulan sebelum pelaksanaan ujian sekolah telah hamil yang diketahui oleh orang tuanya. Awal pertama ibu dari remaja ini curiga dengan anak perempuannya yang beberapa bulan tidak mengalami menstruasi. Atas kecurigaannya, ibu berinisiatif untuk berdiskusi dengan anak dan ayahnya apakah benar anak ini telah melakukan hubungan seksual dan mengalami kehamilan. Anakpun mengaku atas apa yang sudah dia perbuat dengan pacarnya, keesokan harinya ibu dan remaja tersebut datang ke puskesmas yang ada di kelurahan untuk periksa kandungan ternyata setelah diperiksa kandungan remaja tersebut sudah memasuki usia 6 bulan kandungan. Orang tuapun cemas dan tidak tau harus melakukan apa karena sudah mendekati ujian sekolah dengan usia kandungan 6 bulan secara fisik perut remaja tersebut sudah terlihat besar. Remaja ini butuh bimbingan dan dampingan untuk bisa mendapatkan HAK nya (Catatan Konselor PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada wawancara 13/11/2017 pukul 11:20).

Layanan yang tersedia untuk remaja terkait dengan kasus kehamilan yang tidak diinginkan yaitu layanan konseling untuk remaja, seperti kasus diatas remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah periksa ke puskesmas kelurahan sehingga petugas kesehatan merujuk untuk mengakses layanan yang ada di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah guna mendapatkan HAK nya untuk tetap mengikuti ujian sekolah maupun melanjutkan kehamilannya. PKBI bekerjasama dengan beberapa layanan kesehatan baik puskesmas maupun bidan praktek mandiri untuk lebih mempermudah remaja untuk mengakses informasi maupun layanan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang dibutuhkannya. Alur yang bisa diakses oleh remaja di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah ketika remaja mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan remaja tersebut harus melakukan konseling terlebih dahulu, ada dua konselor dan satu psikolog yang bisa diakses oleh remaja. Proses konseling tidak hanya dengan remaja yang mengalami kasus kehamilan diluar nikah saja namun keluarga juga ikut serta untuk proses konseling karena keluarga adalah salah seorang yang bertanggung jawab atas



keputusan yang akan diambil bersama. Ada shelter atau rumah aman yang ditawarkan oleh PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah jika remaja ingin melanjutkan kehamilannya.

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) mempunyai tujuan untuk mewujudkan keluarga bertanggung jawab karena PKBI meyakini keluarga merupakan pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, keluarga bertanggung jawab dimaknai sebagai keluarga yang menunaikan tanggung jawabnya dalam dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut PKBI Daerah Jawa tengah terus mengembangkan kegiatan Program Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja melalui salah satu programnya yaitu Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR), PILAR didirikan pada Maret 1998 oleh PKBI Daerah Jawa Tengah, diawali dan didukung oleh relawan-relawan muda yang sebagian besar adalah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti kedokteran, psikologi, kesehatan masyarakat, komunikasi, dan ilmu sosial. Sasaran program ini adalah remaja berusia 10 – 24 tahun yang rentan karena rendahnya akses terhadap layanan informasi kesehatan reproduksi, layanan yang tersedia diantaranya KIE meliputi Ceramah, Fokus Group Discussion, sosialisasi kespro, layanan konseling psikologis ataupun medis untuk remaja, dan layanan kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan tujuan PILAR adalah meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab remaja terhadap kesehatan seksual dan reproduksi untuk mengurangi penularan IMS, HIV-AIDS, serta mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja dan dukungan stakeholder. ([pilarpkbijateng.or.id](http://pilarpkbijateng.or.id) di akses pada 29/09/2017 pukul 20:21).

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor yang memegang peranan penting dan menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Ajaran agama akan sampai kepada umat manusia kalau disebarkan dengan dakwah. Tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja dikenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan. Tanpa mengetahui masalah-masalah tersebut akan sukarlah memahami sikap dan tingkah laku remaja dan juga sangat sulit untuk menentukan strategi dakwah yang relevan dengan kebutuhan mad'u (remaja) (Darajat, 1991: 69).

Salah satu bentuk strategi dakwah untuk remaja yaitu memberikan informasi dan pengetahuan agama yang cukup, supaya remaja tidak menyalahgunakan perkembangan teknologi karena banyak bermunculan penyelewengan dari remaja akibat perkembangan teknologi, yaitu semakin mudahnya remaja mengakses informasi disosial media dan bebasnya penayangan film-film porno di Televisi, CD porno, gambar-gambar porno di Majalah dan situs-situs porno di Internet yang membuktikan bahwa masyarakat itu sudah tidak berarti, karena moral dalam masyarakat itu mulai rusak atau merosot. Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga ketahanan kesehatan reproduksi. Jika hal ini diabaikan akan berdampak pada meningkatnya jumlah remaja yang terkena masalah kehamilan tidak diinginkan (Wirdhana, 2011: 8). Sebagaimana kita ketahui Allah SWT menerangkan di dalam al-qur'an tentang perbuatan yang mendekati perbuatan zina sehingga dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan, seperti dalam Qs. An-Nur ayat 2 sebagai berikut:

الرَّائِيَةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةً ۖ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman” (DEPAG, 2005: 350).

Berdasarkan ayat di atas seks pranikah dilarang Islam secara mutlak, baik dengan pacar maupun pelacur. Hubungan pranikah adalah zina dan merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab dan yang paling banyak dirugikan adalah seorang wanita. Dalam Islam seks pranikah dipandang sebagai perbuatan amoral terhadap hak Allah SWT dan hak organ seksnya sendiri.

Sesungguhnya konseling dalam Islam adalah konsep yang menyeluruh bagi kehidupan. Konsep yang mampu membawa kebahagiaan, ketenangan dan kerindhoan bagi manusia. Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia

dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Namun rasa ketenangan atau keamanan yang hilang diterpa rasa khawatir, kecemasan dan juga keguncangan jiwa. Kebutuhan akan rasa aman (Az-Zahrani, 2005:16). Adz Dzaky (2004:202) mengemukakan bahwa teori-teori konseling Islam salah satunya yaitu teori *Mujadalah* yang baik, teori konseling yang terjadi di mana seorang konseli ingin mencari sebuah kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, misalnya berkaitan dengan kebingungan dalam mengambil sebuah keputusan atau pilihan terhadap sesuatu yang menurutnya sama-sama baik, padahal dalam sudut pandangan konselor terdapat *keburukan* dalam pilihan tersebut yang perlu diluruskan (diperdebatkan secara baik).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “*Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam)*”. Mengingat Perkumpulan Keluarga Berencana sebagai lembaga yang fokus terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas khususnya usia remaja dengan salah satu programnya Pusat Informasi Layanan Remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah?
2. Bagaimana analisis konseling Islam terhadap proses konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan proses konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah.
2. Mendiskripsikan hasil analisis konseling Islam terhadap proses konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan konseling Islam, terutama dalam metode konseling remaja yang ramah remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi bagi pengurus Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah untuk dapat meningkatkan pelayanan bagi masyarakat khususnya remaja yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di luar nikah, juga untuk lembaga-lembaga lain yang berfokus dalam bidang yang sama, dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada klien yang mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah supaya tidak terjadi lagi kasus-kasus yang serupa.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi dan kesamaan. Maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ella Herlina, 2016 dengan penelitiannya yang berjudul: “*Fenomena Emosional Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui emosional remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan di kecamatan Ambarawa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dari sudut fenomenologis. Metode ini dipilih karena dengan pendekatan fenomenologis seorang peneliti ingin menggali pengalaman individu secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan akan mengalami ketakutan dan kepanikan tersendiri, selain itu mereka akan menyalahkan diri sendiri dan menghukum diri sendiri akibat dari rasa bersalah yang dirasakan oleh remaja tersebut. 2.) Depresi yang dialami remaja dengan kehamilan tidak diinginkan ini ditunjukkan dengan adanya rasa putus asa karena merasa sudah tidak memiliki harapan lagi untuk masa depan, perasaan tidak berguna

karena tidak dapat melakukan hal yang benar dan menarik diri dari lingkungan akibat rasa malu. 3.) Dengan usia yang masih muda dan kondisi emosional yang masih labil, remaja yang mengalami kehamilan sebelum menikah menjadi lebih mudah marah, jengkel, mudah tersinggung dan mudah merasa sakit hati bahkan untuk hal-hal kecil.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Elisa Happy Amalia, tahun 2015 dengan penelitiannya yang berjudul: “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja (Study Kasus Remaja di Kota Madiun)*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Perilaku seksual pranikah informan berisiko akan kehamilan tidak diinginkan yaitu pernah melakukan *kissing*, *necking* hingga *intercourse*. Selain itu empat informan sering melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangannya. Rata-rata mereka melakukan hubungan seksual lebih dari satu kali. 2.) Faktor dari dalam diri remaja, yaitu: kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas yaitu sebanyak empat informan memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu sikap terhadap seks pranikah yang permisif. Tiga informan menunjukkan sikap yang permisif terhadap seks pranikah sedangkan satu informan menunjukkan sikap yang tidak permisif. 3.) Faktor pendukung/sarana yaitu: akses media informasi mengenai pornografi. Ada dua informan yang mengaku pernah mengakses media pornografi berupa film porno serta membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. 4.) Faktor dari orangtua, yaitu: sikap orangtua yang kurang peduli dengan anaknya. Sebanyak tiga informan menuturkan bahwa orang tuanya kurang peduli dengannya. Hanya ada satu informan yang mempunyai hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak. 5.) Faktor dari teman dekat, yaitu: perilaku seksual pranikah yang dilakukan teman dekat berada dalam tahap berisiko karena telah melakukan hubungan seksual bahkan beberapa diantaranya mengalami kehamilan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Handayani, tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul: “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Kelurahan Balecatut Gamping Sleman Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Keluarga sangat mempengaruhi kejadian KTD pada responden. Adapun faktor keluarga yang sangat mempengaruhi kejadian KTD

pada responden adalah keterikatan emosi dalam keluarga responden yang rendah, pengawasan keluarga responden yang lebih mengarah pada pola asuh orang tua yang permisif, serta komunikasi diantara keluarga responden yang tidak berjalan dengan baik dan hanya seputar pendidikan formal. 2.) Faktor dari dalam individu yang sangat mempengaruhi terjadinya KTD pada responden dapat dilihat dari masa pubertas pertama, frekuensi aktivitas seksual, serta keaktifan penggunaan alat kontrasepsi kondom. 3.) Faktor dari dalam individu yang sangat mempengaruhi terjadinya KTD pada responden dapat dilihat dari masa pubertas pertama, frekuensi aktivitas seksual, serta keaktifan penggunaan alat kontrasepsi kondom.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Novi Erlina Setyowati, tahun 2015 dengan penelitiannya yang berjudul “*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem Sleman Tahun 2015*”. Jenis penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian adalah remaja yang mengalami KTD yang berumur dibawah 20 tahun, baik yang sudah menikah maupun belum menikah di wilayah kerja puskesmas Pakem. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Tujuan penelitian diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang KTD pada kelompok kasus, 60% kategori cukup. Kelompok kasus 73,3% kategori baik. Pola asuh orang tua pada kelompok kasus, 66,7% kategori cukup, kelompok control 80% kategori baik. Tingkat pergaulan remaja pada kelompok kasus, 66,7% kategori cukup, sedangkan kelompok kontrol 66,7% kategori baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja di Puskesmas Pakem Sleman tahun 2015 adalah tingkat pengetahuan tentang KTD, pola asuh orang tua dan pergaulan remaja.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Lisa Indrian Dini, dkk. Tahun 2012 dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Status Kehamilan Tidak Diinginkan Terhadap Perilaku Ibu Selama Kehamilan dan Setelah Kelahiran di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012)*”. Metode penelitian ini adalah analisis data sekunder dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Sampel sebanyak 11.742 responden yang memenuhi syarat inklusi (Wanita usia 15-49 tahun pernah hamil dan melahirkan kelahiran tunggal, masih hidup dan melahirkan sejak Januari 2007 sampai survei. Analisis dengan regresi logistik dan stratifikasi regresi logistik multivariat.

Hasil dari penelitian ini adalah ibu yang mengalami kehamilan tidak diinginkan berpeluang tidak melakukan perawatan kehamilan 1,79 dibandingkan kehamilan diinginkan; berpeluang sama terhadap perilaku tidak memberikan ASI eksklusif dan pemberian imunisasi dasar lengkap yang dipengaruhi oleh status ekonomi. Semakin kaya cenderung melakukan perawatan kehamilan.

Berdasarkan beberapa literature yang telah penulis kaji memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang metode konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam), namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti susun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang membahas tentang metode konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus. Pengertian metode pendekatan ini pada hakekatnya pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, isu maupun kampanye.

Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci dengan tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti dan dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh (Tohirin, 2012:19).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data disebut responden. Apabila menggunakan teknik observasi maka sumber data biasanya



berupa benda gerak atau proses sesuatu, sedangkan apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian variable penelitian (Arikunta, 2010:22). Beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan sedangkan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan objek penelitian disebut sumber data (Sugiono, 2011: 308), maka yang menjadi sumber data primernya adalah data yang digali dari program manager Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, konselor dan klien. Observasi dan dokumentasi dilakukan di PILAR PKBI Jawa Tengah guna memperkuat data-data yang diperoleh. Dengan demikian data primer disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2002:82). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara program manager PILAR, mengenai Lembaga PILAR PKBI Jawa Tengah, klien mengenai layanan yang diberikan dari PILAR PKBI Jawa Tengah dan konselor mengenai proses, pelaksanaan konseling di PILAR PKBI Jawa Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan (Azwar, 2013: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari literature tentang kehamilan tidak diinginkan di luar nikah dan konseling Islam yang bersumber dari perpustakaan dan dokumen-dokumen yang ada mengenai penanganan kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip dari pengumpulan data ialah menggunakan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya. Menciptakan data dasar study

kasus, mengorganisir dan mengorganisasikan data yang telah terkumpul, biasanya study kasus memakan waktu yang cukup lama dan data yang diperolehnya pun cukup banyak sehingga perlu untuk dilakukan pengorganisasian data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan interview bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti responden diberikan kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan kongkrit dari narasumber mengenai informasi dari klien yang nantinya data ini akan menghasilkan data sekunder sedangkan wawancara dengan konselor untuk mendapatkan data secara primer (Nawawi dan Handari, 1995: 23). Metode wawancara ini digunakan untuk menggali lebih banyak dan detail mengenai informasi pelaksanaan dan proses konsling yang terjadi di PILAR PKBI Jawa Tengah dengan panduan wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada program manager PILAR, konselor dan klien.

b. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data adalah suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena yang dilihat dalam hubungan sebab akibat (Hardiansah, 2013: 16). Metode ini untuk mendapatkan data proses konseling dalam penanganan kasus remaja yang mengalami Kehamilan yang Tidak Diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, buku, transkrip, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini akan lebih dapat dipercaya jika

didukung oleh dokumen. Data yang ingin dicari menggunakan metode dokumentasi, antara lain data remaja yang mengakses layanan konseling kehamilan yang tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.

Pelaksanaan dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, foto, buku-buku, file, dan lain sebagainya yang diambil dari PILAR PKBI Jawa Tengah. Dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Triangulasi Data

Penggunaan triangulasi oleh peneliti adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Menurut Sugiyono (2006:267), Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Hamidi (2004:82-83), Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

- a. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
- b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*).
- c. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
- d. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memper-oleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

Jadi, penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari

wawancara, observasi, dan dokumen. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

## 5. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Azmir (2012: 129) yaitu sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data). Pada hakekatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data Display* (Model data). Penyajian atau penampilan display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Deskripsi data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion* (Kesimpulan). Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan dan penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar sebagai berikut: bagian utama yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. **Pertama**, bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi. **Kedua**, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Bab pertama**, pendahuluan, Bab ini berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

**Bab kedua**, kajian teori, bab ini terdiri dari empat bagian sub bab, masing-masing sub bab yaitu sub bab pertama: konseling remaja meliputi pengertian konseling remaja, tujuan dan manfaat konseling remaja, kebutuhan konseling remaja, proses konseling remaja. Sub bab kedua: kehamilan tidak diinginkan di luar nikah

meliputi pengertian kehamilan tidak diinginkan di luar nikah, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah, teori kehamilan tidak diinginkan di luar nikah. Sub bab ketiga: konseling Islam meliputi pengertian konseling Islam, landasan Teori Konseling dalam Islam, metode konseling Islam dan langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam. Sub bab keempat: relevansi konseling Islam terhadap konseling remaja.

**Bab ketiga**, gambaran umum lokasi penelitian, bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah lokasi penelitian, visi dan misi lembaga, letak geografis, struktur organisasi dan alur konseling remaja pada kasus kehamilan yang tidak diinginkan di luar nikah dan hasil penelitian konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah, dan hasil penelitian analisis konseling Islam terhadap proses konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.

**Bab keempat**, pembahasan berisi penelitian yang berupa jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat yaitu: analisis konseling remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah dan mendukung pada analisis konseling Islam terhadap proses konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.

**Bab kelima**, penutup bab terakhir sekaligus penutup dari seluruh bab yang ada, yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

**Ketiga**, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

## **BAB II**

### **KONSELING BAGI REMAJA, KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) DILUAR NIKAH, KONSELING ISLAM**

#### **A. Konseling Bagi Remaja**

##### **1. Pengertian Konseling bagi Remaja**

Secara etimologi konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” sedangkan *counseling* sendiri berasal dari kata “*counsel*” yang berarti memberikan nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran (Bakran, 2002:179). Sedangkan menurut Hallen. A, (2005:9) dalam bukunya Bimbingan dan Konseling bahwa konseling dapat diartikan sebagai serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

Makna konseling dalam tinjauan terminologi (istilah) dalam bukunya Hamdani Bakran (2004: 179-180), Edwin C. Lewis (1970) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana klien dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui konselor yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor yang berhubungan langsung kepada klien dengan cara menyediakan informasi dan bertukar pikiran yang bertujuan membantu klien merubah sikap dan tingkah lakunya sehingga klien dapat mengembangkan perilakunya secara lebih efektif terhadap diri dan lingkungannya. Sedangkan Konseling pada remaja sama saja dengan konseling pada umumnya namun yang membedakan adalah kliennya yaitu seorang remaja, sehingga secara keseluruhan proses konseling yang harus diberikan yaitu perhatian khusus pada proses perkembangan remaja. Sebagai konselor untuk remaja, kita perlu secara cermat berusaha memastikan hubungan baik antara konselor dan remaja, kecakapan konseling yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, strategi pendekatan proaktif yang akan digunakan untuk mencapai kesesuaian

yang diperlukan antara proses konseling dengan proses perkembangan remaja tersebut.

## **2. Tujuan dan Manfaat Konseling bagi Remaja**

Proses konseling mempunyai tujuan sebagai berikut:

### **a. Perubahan tingkah laku.**

Hampir setiap pernyataan dari titik tujuan untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku yang akan membuat klien hidup lebih produktif, memuaskan hidup dengan memperhatikan hubungan, kemampuan akademis, pengalaman kerja.

### **b. Kesehatan mental yang positif**

Tugas dari konseling yaitu menjaga atau menyimpan kesehatan mental. Pencegahan bisa berupa penekanan terhadap masalah-masalah kecil yang memungkinkan menjadi besar, kepercayaan diri yang positif melalui kesadaran dan penerimaan bakat maupun keterbatasan seseorang.

### **c. Resolusi masalah**

Kurmboltz percaya bahwa alasan utama dari eksistensi konseling berdasarkan fakta bahwa sejumlah orang mempunyai masalah yang tidak bisa dipecahkan melalui dirinya sendiri. Jadi ketika masalah muncul, selama masalah tersebut jelas dan “dapat dipecahkan”, maka para ahli perilaku (konselor brhavioris) akan membantu klien.

### **d. Keefektifan pribadi**

Menurut Blocher, konseling adalah untuk mencari kebebasan dalam Batasan-batasan yang tercipta oleh diri dan lingkungan, untuk memaksimalkan keefektifan individual dengan memberikan kontrol terhadap lingkungannya dan respon-respon dari dirinya yang dipengaruhi oleh lingkungan.

### **e. Pengambilan keputusan**

Konselor membantu klien untuk mendapatkan informasi, memperjelas dan menentukan karakteristik personal dan pemikiran emosional yang berhubungan dengan penentuan pengambilan keputusan (Ali, 2009:4-6).

Tujuan dalam konseling membantu konselor untuk menetapkan arah dan suasana sewaktu konselor bersama konseli ketika melakukan proses relasi



konseling. Tanpa adanya tujuan konseling, maka sesi-sesi konseling akan berlangsung tanpa arah dan kiblat yang efektif. Konseling mengandung tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu konseli memecahkan masalah, meningkatkan keefektifan remaja dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Membantu pemenuhan kebutuhan konseli, meliputi menghilangkan perasaan yang menekan/mengganggu dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- 3) Mengubah sikap dan perilaku negative konseli menjadi positif dan yang merugikan menjadi menguntungkan bagi konseli.

Sedangkan manfaat yang dapat dipetik dari menempuh konseling yaitu meningkatkan kemampuan konseli dalam mengenal masalah, merumuskan alternative, memecahkan masalah dan memiliki pengalaman pemecahan masalah secara mandiri (Sumardjono, 2014: 90-91).

Jadi, tujuan konseling adalah membantu konselor untuk menetapkan arah dan suasana ketika melakukan proses relasi konseling yang didalamnya terdapat bagaimana proses konselor membantu klien untuk memecahkan masalah, mengubah sikap dan perilaku negative konseli menjadi positif, konselor membantu klien untuk mendapatkan informasi, memperjelas dan menentukan karakteristik personal dan pemikiran emosional yang berhubungan dengan pengambilan sebuah keputusan.

### **3. Kebutuhan Konseling bagi Remaja**

Konseling dapat melibatkan suatu kombinasi dari bimbingan, pemberian nasehat dan psikoterapi. Banyak remaja yang konsultasi dengan konselor dalam rangka mendapatkan nasehat, hal ini terjadi karena remaja harus membuat keputusan yang sulit dan memahami bahwa mereka tidak memiliki pengalaman yang diperlukan yang dapat memberikan mereka informasi untuk mencapai sebuah keputusan. Ketika anak muda datang untuk mendapatkan bantuan konseling, mereka umumnya memiliki keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan masalah atau akan menerima arahan dan nasehat. Mereka mengharapkan bahawa konselor akan memiliki pengetahuan yang luas, atau

dengan kata lain, berpengalaman dengan hidup, dan akan memiliki pengetahuan untuk mempertimbangkan masalah tertentu yang mereka hadapi. Anak muda mencari bantuan profesional umumnya ketika hidup terasa menjadi semakin sulit karena berbagai masalah dimana semua usaha untuk mencapai penyelesaian yang dilakukan sebelumnya telah mengalami kegagalan. Tumbuhnya literature tentang perilaku mencari layanan pada remaja yaitu karena beberapa faktor, seperti usia dan gender anak muda, keseriusan masalah, status sosio-ekonomi yang rendah dan kontrol diri seorang remaja untuk mencari konseling (Kathryn, 2011: 118).

Pada diri individu terdapat ketidakseimbangan baik yang bersifat fisiologis yang telah dicampuri oleh unsur pengalaman dan hasil belajar. Untuk menyeimbangkan kembali suasana fisiologis maupun suasana psikologis, seseorang harus mempunyai dorongan untuk kembali pada keseimbangan. Ada tujuh macam kebutuhan khas remaja itu secara umum memang ada pada kebanyakan anak muda, tetapi tingkat intensitasnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga masing-masing, faktor sosial, individual, kultural, dan religious. Tujuh kebutuhan khas remaja adalah sebagai berikut:

- a. Dapat curahan kasih sayang
- b. Dapat diterima kelompok
- c. Keinginan dapat mandiri
- d. Bisa berprestasi
- e. Dapat pengakuan sebagai prestise
- f. Dapat dihargai
- g. Memperoleh filsafah hidup.

Untuk remaja Indonesia kecenderungan untuk mendapat pengakuan sebagai orang yang mampu menjadi dewasa, mendapat perhatian penuh, dan kebutuhan akan kasih sayang tampak lebih menonjol dibandingkan kebutuhan lainnya (<http://satriaadijasman58.blogspot.co.id/2012/12/jenis-jenis-kebutuhan-remaja.html>, diakses pada 12/01/2018 pukul 08.24).

Jadi, seorang remaja butuh akan adanya konseling karena seorang individu terdapat ketidakseimbangan baik yang bersifat fisiologis yang telah dicampuri oleh unsur pengalaman dan hasil belajar. Untuk menyeimbangkan kembali suasana fisiologis maupun suasana psikologis, seseorang harus mempunyai dorongan untuk kembali pada keseimbangan, sehingga banyak remaja yang konsultasi dengan konselor dalam rangka untuk mendapatkan nasehat, mendapatkan

perhatian, dan bisa membuat keputusan. Remaja umumnya memiliki keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan masalah atau akan menerima arahan dan nasehat.

#### **4. Proses Konseling bagi Remaja**

Proses konseling terdapat elemen-elemen dasar yang harus dilakukan oleh konselor yaitu:

- a. Empati dan dukungan psikologis kepada konseli.
- b. Penilaian/assessment terhadap resiko dan rencana mengurangi resiko serta menangani dampak resiko yang tidak terelakkan pada hidup konseli.
- c. Rencana kehidupan konseli yang komprehensif
- d. Rujukan/alih tangan.

Disamping itu konseling juga berkaitan dengan penyampaian informasi yang relevan bagi konseli yang bermanfaat guna menetralkan/menormalisasikan berbagai perasaan konseli, memahami praktik-praktik pengurangan resiko dan mencegah tidak munculnya masalah baru, dan memahami skema pilihan-pilihan yang terbuka bagi konseli beserta pro dan kontranya. Didalam relasi konseling dikehendaki adanya komunikasi yang terbuka, hadirnya kejujuran, saling menghargai, profesionalisme, kesediaan untuk belajar, kesediaan mengambil resiko, berbagi rasa dan pengalaman. Selanjutnya, elemen-elemen yang menentukan kualitas konseling yaitu: keterpercayaan, menjawab kebutuhan-kebutuhan konseli dan memberdayakan konseli untuk mengendalikan maupun mengambil keputusan-keputusan yang vital bagi konseli (Sumardjono, 2014:87).

Dalam membuat struktur untuk melakukan konseling Stewart membuat suatu model yang diperkenalkan sebagai “Stewart model”, terdiri dari enam tahapan secara berurutan sebagai berikut:

##### **1) Penentuan tujuan konseling**

Konselor bersama klien menentukan tujuan konseling setelah klien mengungkapkan keinginannya memperoleh bantuan. Konselor menjadi pendengar yang aktif dan berusaha menyakinkan klien bahwa dia adalah seorang yang punya makna sebagai pribadi.

2) Perumusan konseling

Konselor dan klien menyetujui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini klien membutuhkan bantuan untuk mengembangkan pendapatnya tentang fungsi dari konseling dan dicapai kesepakatan mengenai tujuannya.

3) Pemahaman kebutuhan klien

Pada tahap ini permasalahan yang dihadapi semakin diperjelas dan dicari pengertian di dalam diri klien yang masih bisa dikembangkan. Konselor memperhatikan tanggapan klien tentang kesulitan pribadi dan perasaan-perasaan yang ada disekelilingnya. Berbagai hal yang berhubungan dengan pemahaman, juga empati dikomunikasikan dengan klien, agar klien merasa dimengerti mengenai perasaan tertentu yang mungkin menjadi masalah dalam kehidupan pribadi sehari-harinya.

4) Penjajangan berbagai alternatif

Konselor bertanggung jawab untuk menunjukkan berbagai kemungkinan dan alternative penyelesaian masalah pada suatu saat, untuk menyakinkan adanya kemajuan. Klien harus belajar memperkirakan akibat-akibat dari setiap langkah dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh, termasuk pengorbanan yang mungkin harus diberikan karena soal waktu dan mungkin biaya serta resiko yang akan terjadi.

5) Perencanaan suatu tindakan

Ketika melaksanakan sebuah tindakan, biasanya klien akan lebih mudah kalau klien memilih sendiri tindakan mana yang sebaiknya akan dilakukan. Pada tahap ini konselor mengamati, menilai terhadap apa yang telah terjadi pada klien, apakah konseling masih perlu diteruskan atau dihentikan sementara (terminasi), karena tujuan yang sudah tercapai.

6) Penghentian masa konseling

Mengenai terminasi, Ward menunjukkan adanya penilaian yang acapkali keliru dan karena itu ia mengatakan bahwa penghentian konseling ini bukan hanya penting pada proses konseling, melainkan juga memiliki tiga fungsi yakni: memeriksa kesiapan klien dalam

menghadapi berakhirnya konseling dan mengkonsolidasi proses belajarnya, mengatasi bersama faktor afeksi (kehidupan perasaan) yang tersisa dan menyelesaikan dengan baik hal-hal yang punya arti penting dan mungkin interaktif dalam hubungan konselor dan klien, memaksimalkan pengalihan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri pada klien mengenai kemampuannya untuk mempertahankan perubahan yang telah diperoleh selama menjalani konseling karena konseling dihentikan (Singgih, 2011:97-100).

Jadi, ada beberapa proses yang harus dilakukan dalam melaksanakan konseling yaitu menentukan tujuan konseling, rumusan konseling, pemahaman kebutuhan klien, penjajagan berbagai alternative, perencanaan suatu tindakan, rujukan/alih tangan, adanya empati dan dukungan psikologis, dan penghentian masa konseling.

## **B. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Di Luar Nikah**

### **1. Pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan Di Luar Nikah**

Menurut kamus istilah program keluarga berencana, kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil (BKKBN, 2007). Sedangkan menurut PKBI, kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan. Kehamilan juga merupakan akibat dari suatu perilaku seksual yang bisa disengaja maupun tidak disengaja. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa tidak sedikit orang bertanggung jawab atas kondisi ini. Kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dialami, baik oleh pasangan yang sudah menikah maupun belum menikah (PKBI, 1998).

*Married* dalam bahasa inggris berarti menikah, sedangkan *by accident* yang berarti karena kecelakaan yang dimaksud kecelakaan yakni karena timbul suatu sebab yakni menikah karena hamil. Dalam keterangan lain hamil diluar nikah adalah perempuan yang mengandung janin dalam rahimnya karena sel telur di buahi oleh spermatozoa serta tidak dalam ikatan perkawinan yang sah. Hamil diluar nikah merupakan akibat dari adanya hubungan seks yang dilakukan diluar nikah. Sebagian besar remaja mengenal hubungan seks melalui media berpacaran.

Berpacaran merupakan sebuah proses ketika seseorang mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis yang dicintainya. Berpacaran menjadi identik dengan eksperimen berhubungan seks layaknya sepasang suami-isteri. Berpacaran merupakan fase ketika dua remaja yang berlainan jenis mengikatkan diri dalam suatu komitmen untuk saling mengenal tipe kepribadian satu sama lainnya untuk lebih dekat. Pada umumnya proses berpacaran mulai ketika seorang beranjak remaja (13-14 tahun), yakni manakala seorang remaja mulai memiliki rasa ketertarikan emosional, fisik, dan seksual terhadap lawan jenisnya (Nyoman, 2005:96).

Jadi, kehamilan yang tidak diinginkan diluar nikah merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran yang diakibatkan dari perilaku seksual disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan diluar nikah maupun yang sudah menikah.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah**

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pra nikah diantaranya:

- a. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual.
- b. Kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
- c. Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.
- d. Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering munculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah (perspektif akademik).
- e. Perspektif sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual kalangan remaja (Eny Kusmiran, 2011: 34).

Nur Faizah (2013: 85), mengungkapkan banyak sekali faktor-faktor yang melatar belakangi fenomena kasus kehamilan diluar nikah yang terjadi, diantaranya adalah efek globalisasi yang tercetus tatanan lain konsep yang terkait,

karena masuknya kebudayaan-kebudayaan barat dan mulai mencampur dengan kebudayaan kita, budaya berpakaian, budaya bergaul serta maraknya pornografi yang menjadi salah satu penyatuan pengertian globalisasi budaya itu sendiri. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yaitu perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pra nikah secara internal yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dikarenakan masuknya kebudayaan-kebudayaan barat yang mulai masuk dalam kebudayaan Indonesia. Sedangkan faktor eksternal yaitu sumber informasi yang tidak komprehensif, cara bergaul dan lingkungan.

### 3. Teori Kehamilan Tidak Diinginkan

Untuk membantu dalam mempertimbangkan kasus Kehamilan Tidak Diinginkan dalam bukunya Zarfier, dkk (1998: 30-31) diantaranya:

#### a. Teori Tradisional

Sehubungan dengan kehamilan yang tidak direncanakan ada dua teori tradisional yang menjelaskan fenomena tentang tidak menggunakan kontrasepsi. Satu teori adalah "*contraceptive ignorance theory*". Teori ini mengatakan bahwa perempuan tidak menggunakan kontrasepsi dan mengalami kehamilan yang tidak direncanakan karena mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Teori ini beranggapan bahwa kalau perempuan mempunyai informasi tentang alat kontrasepsi, tentang keuntungan bila menggunakannya, tentang kerugiannya bila tidak memakainya, kontrasepsi. Anggapan ini mungkin saja berlaku untuk sebagian (mayoritas) perempuan hal ini tidak berlaku.

#### b. Teori Intrapsychic Conflict

Teori kedua adalah "*intrapsychic conflict theory*". Teori ini beranggapan bahwa perempuan pada umumnya mempunyai pengetahuan tentang alat kontrasepsi, tetapi mereka tidak memakainya karena konflik intrapsikis (konflik ada pada dirinya). Menurut pandangan ini seorang perempuan bisa memakai



strategi untuk hamil secara “kebetulan” (tidak direncanakan) dan kejadian tersebut dipakai untuk menjebak seorang laki-laki agar ia mau mengawininya. Alasan lain adalah karena yang bersangkutan ingin mendapat perhatian dari orang tuanya yang dirasakan kurang mereka berikan kepadanya. Model konflik intrapsikis ini menggambarkan sifat perempuan yang nerotis atau yang mempunyai sifat manipulatif. Suatu model yang memperkuat stereotipi negative tentang perempuan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan yang mengalami kasus kehamilan tidak diinginkan dikarenakan mereka tidak mempunyai pengetahuan mengenai alat kontrasepsi atau sebaliknya perempuan mempunyai pengetahuan tentang alat kontrasepsi namun mereka mempunyai konflik pada dirinya sendiri.

Beberapa penelitian pernah dilakukan terhadap kejadian terhadap kehamilan tidak diinginkan dari 41% kehamilan yang terjadi merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kejadian kehamilan yang tidak diinginkan meningkat sejalan dengan bertambahnya umur, memiliki pengetahuan yang kurang mengenai KB, buta huruf, menikah pertama kali pada umur kurang 16 tahun, tidak bekerja dan hidup dipedesaan. Santelli et al (2003) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat tahun 1994 menemukan bahwa 49% wanita yang mengalami kehamilan tidak diinginkan berakhir dengan tindakan aborsi. Kejadian kehamilan tidak diinginkan sebagian besar terjadi pada kelompok wanita dengan umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 40 tahun, tidak menikah, hidup pada garis kemiskinan, dan pada kulit hitam. Sedangkan di Indonesia, Syafitri (2012) dari hasil penelitian berdasarkan SDKI 2007 mengatakan kehamilan tidak diinginkan paling banyak terjadi pada kelompok wanita yang memiliki anak lebih dari 3 orang berusia dari 35 tahun, berada pada kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah, memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi, memiliki akses ke pelayanan kesehatan dan menikah pertama kali pada usia kurang dari dua puluh tahun (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/67696/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y> di akses pada 02/06/2018 pukul 16.59).

Terdapat banyak alasan bagi seorang perempuan tidak menginginkan kehadiran seorang anak pada saat tertentu dalam hidupnya yaitu:

- a) Penundaan dan peningkatan jarak usia perkawinan, dan semakin dininya usia menstruasi pertama. Usia menstruasi yang semakin dini dan usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan “masa-masa rawan” semakin Panjang. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus hamil diluar nikah.
- b) Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan.
- c) Tidak menggunakan alat kontrasepsi.
- d) Persoalan ekonomi (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125910-S-5438-Hubungan%20antara-Literatur.pdf> di akses pada 02/06/2018 pukul 17.15).

Jadi, banyak kasus mengenai kehamian tidak diinginkan di luar nikah yang dapat mengakibatkan lahirnya seorang anak yang tidak diinginkan (*unwanted child*), dimana anak ini akan mendapat cap buruk sepanjang hidupnya. Masa depan “anak yang tidak diinginkan” ini sering mengalami keadaan yang menyedihkan karena anak ini tidak mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan yang semestinya dari orang tuanya, selain itu perkembangan psikologisnya juga akan terganggu. Besar kemungkinannya bahwa anak yang tumbuh tanpa kasih sayang dan asuhan ini akan menjadi manusia yang tidak mengenal kasih sayang terhadap sesamanya.

## C. Konseling Islam

### 1. Pengertian Konseling Islam

Konseling Islam secara bahasa berarti perundingan, pendapat dan rencana sesuai dengan ajaran Islam. Adapun dari segi terminologi Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Tohari, 1992: 5).

Anila (2015: 41) menyebutkan bahwa konseling Islam merupakan bagian dari konseling dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam dilakukan untuk memberikan bantuan pada konseli yang sedang mengalami masalah agar konseli mampu memecahkan masalahnya tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut dengan menggunakan

pendekatan agama, dalam hal ini agama Islam yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada alQuran dan al Hadits. Sedangkan menurut Musfir (2005: 16) konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya.

Dari beberapa pengertian tentang konseling Islam di atas, dapat disimpullkan bahwa pengertian konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang mempunyai masalah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan mengingat eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada al Quran dan al Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Landasan Teori Konseling dalam Islam

Teori konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl ayat 125 menerangkan:

إِنَّ ۤأَحْسَنُ هِيَ بِلَّتِي وَجَادِلُهُمْ ۖ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبَّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: “Ajaklah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya, dan Diapun lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (DEPAG, 2005: 281).

Ayat di atas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Teori-teori konseling dalam Islam dalam bukunya Hamdani Bakran (2004: 198-206) sebagai berikut:

a. Teori Al-Hikmah

Teori Al-Hikmah adalah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling dengan teori ini semata-mata dapat dilakukan konselor dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya, yaitu Allah mengutus malaikat-Nya, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

Teori ini tidak dapat dilakukan oleh konselor yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikat-Nya, karena teori ini merupakan teori konseling yang dilakukan para Rasul, Nabi dan Auliya Allah serta menyangkut problem dan penyakit yang paling berat dan tidak bisa disembuhkan dengan cara-cara manusia, seperti penyimpangan perilaku diakibatkan karena gangguan jiwa, dan yang menyebabkan jiwa terganggu yaitu karena ulah syetan dan iblis, dimana mereka bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktifitas individu dalam perilaku yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

b. Teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah

Teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah yaitu teori bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-I'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana

cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya, bagaimana mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri, bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual dan moral.

Yang dimaksud dengan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Konselor dalam hal ini harus benar-nbenar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran yang bermanfaat bagi klien. Konselor harus mempunyai referensi yang cukup banyak tentang materi pelajaran itu dan sekaligus melakukan penelitian dan evaluasi materi-materi yang membawa pesan-pesan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien.

c. Teori Mujadalah yang baik

Yang dimaksud teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini bisa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal pikirannya, emosionalnya dan lingkungannya.

Jadi, teori konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar mengenai proses metode dalam konseling untuk menuju kepada perubahan, kebaikan yang menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara berfikir, bertingkah laku dan pengembangan potensi nurani yang lebih baik dan membahagiakan.

### **3. Asas Konseling Islam**

Proses penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terdapat kaidah-kaidah yang dikenal dengan asas bimbingan dan konselling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan

itu. Asas-asas yang dimaksud adalah; asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tutwuri handayani (Hasyim, 2010: 63). Asas-asas tersebut dapat menginsyaratkan bagaimana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang memperhatikan hak-hak konseli itu sendiri, hal ini disebabkan setiap konseli memiliki permasalahan yang sudah sepatutnya untuk dirahasiakan karena itu merupakan aib masing-masing individu. Selain itu norma-norma yang berlaku, seperti kesopanan dan lainnya harus diperhatikan agar tidak terjadi fitnah dikemudian hari.

#### **4. Metode Konseling Islam**

Menurut Aunur Rahim Faqih (2011) dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dalam konseling Islam ada beberapa metode yang harus diterapkan dalam proses konseling Islam, setelah konselor memahami akan pribadi dan masalah klien secara mendalam, yaitu:

##### **a. Metode langsung**

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan klien. Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan klien. Hal ini dapat digunakan dengan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yaitu konselor melakukan tatap muka secara langsung dengan klien.
- 2) Kunjungan kerumah (home visit) yaitu konselor mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

##### **b. Metode tidak langsung**

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual meliputi surat menyurat dan

telepon maupun kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio (media audio), televisi, bahkan massal. Metode dan teknik mana yang di pergunakan dalam melaksanakan konseling, tergantung pada: masalah/problem yang sedang dihadapi atau digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing (klien), kemampuan konselor menggunakan metode atau teknik, sarana atau prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling (Aunur, 2001: 54).

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam bukunya mengemukakan untuk mencapai tujuan yang mulia itu maka sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Apabila tidak didukung dengan Teknik-teknik itu, maka tujuan utama konseling tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak, konselor maupun klien, dan teknik itu ada dua macam, yaitu:

*Pertama, Teknik yang bersifat lahir.*

Teknik yang bersifat lahir menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh konseling yaitu dengan menggunakan lisan dan tangan (perbuatan). Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara lain: 1) dengan menggunakan kekuatan, otoritas dan kekuasaan, 2) melalui kesungguhan, keinginan dan usaha yang keras, 3) melalui sentuhan tangan (d disesuaikan dengan nilai budaya dan agama).

Adapun penggunaan lisan terkandung makna antara lain: 1) berupa nasehat, wejangan, himbauan, dan ajakan yang baik, 2) membacakan doa yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, 3) menggunakan sesuatu yang dekat dengan lisan berupa tiupan (hembusan) dengan maksud dan tujuan tertentu.

*Kedua, Teknik yang bersifat batin.*

Teknik ini hanya dilakukan dalam hati dengan harapan dan doa, namun tidak ada upaya dan usaha yang keras secara konkret sebagaimana yang dilakukan melalui lisan dan tangan. Oleh karena itu

Rasulullah mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya iman.

Jadi, ada beberapa metode konseling dalam Islam yang dapat digunakan diantaranya metode langsung yaitu konselor melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan klien, metode tidak langsung yaitu metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa misalkan melalui telepon, surat, email, metode yang bersifat lahir yaitu menggunakan alat yang dapat dilihat dan didengar (perbuatan), dan metode yang bersifat batin yang dilakukan dalam hati dan doa. Namun dalam metode mana yang dipergunakan dalam melaksanakan konseling, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi oleh klien, keadaan klien, kemampuan konselor dalam menggunakan metode konseling, serta kondisi dan situasi lingkungan sekitar.

## **5. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam.**

Menurut Anwar Sutoyo Bimbingan dan Konseling Islam bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyakinkan individu tentang hal-hal sebagai berikut (sesuai kebutuhan):
  - 1) Posisi manusia sebagai *makhluk* ciptaan Allah, bahwa ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang berlaku bagi semua manusia. (seperti: kelengkapan tubuh, batas-batas kemampuan fisik dan psikis, rezekinya, musibah yang menimpanya, kapan hidupnya akan berakhir dan dimana masing-masing individu hendak diakhiri semua tergantung pada ketentuan Allah SWT).
  - 2) Status manusia sebagai *hamba Allah* yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya. Ada *perintah* dan *larangan* Allah yang harus dipatuhi oleh manusia sepanjang hidupnya, dan pada saatnya akan dimintai tanggung jawab oleh Allah tentang apa yang sudah dilakukan selama hidup di dunia.



- 3) Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan *amanah* dalam keahlian bidang masing-masing sesuai ketentuan Allah (*khalifah fil ardh*) dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
  - 4) Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan *fitrah* berupa *iman* dan *taat* kepada-Nya. Tugas manusia adalah *memelihara*, *mengembangkan* dan ketika menjauh segera *kembali* kepada fitrah-Nya.
  - 5) Iman yang benar sangat penting bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Tugas manusia adalah memelihara dan menyuburkannya dengan selalu mempelajari dan mentaati tuntutan agama.
  - 6) Iman bukan hanya pengakuan dengan mulut, tapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati dan mewujudkan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.
  - 7) Ada *hikmah* dibalik *musibah*, *ibadah* dan *syari'ah* yang ditetapkan Allah untuk manusia. Kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas dengan apa yang ditetapkan Allah untuknya dan melaksanakan sesuai *syari'at*-Nya.
  - 8) Adalah suatu keharusan menanamkan *aqidah* yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari syirik, dan membiasakan setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah dan beramal saleh secara *benar* dan *istiqamah*.
  - 9) Ada *setan* yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah. Agar manusia selamat dari bujuk rayu setan, Allah telah menganugrahkan *potensi* berupa akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama kepada manusia.
  - 10) Ada hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin, tetapi perlu diingat bahwa sebagian dari keberhasilannya masih tergantung pada *izin* Allah.
  - 11) Tugas konselor hanyalah membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntunan agama.
- b. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Pada tahap ini konselor mengingatkan kepada individu bahwa:

- 1) Agar individu selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya, dan untuk itu individu harus memahami ajaran Islam secara baik dan benar.
  - 2) Mengingat ajaran agama itu sangat luas, maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk *mempelajari* ajaran agama secara rutin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media.
- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, ikhsan.

Mengingat *iman* bukan hanya ucapan, tapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah (*mahdhoh dan ghairu mahdhoh*), maka individu perlu didorong dan dibantu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya itu secara benar dan *istiqomah* (Anwar, 2014: 214-216).

Jadi, Peran konselor pada proses konseling adalah mendorong sekaligus menjadi pendamping bagi individu (klien) dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dengan demikian diharapkan secara bertahap individu (klien) mampu membimbing dirinya sendiri.

#### **D. Relevansi Konseling Islam dengan Konseling Remaja**

Konseling Islam merupakan bagian dari konseling dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam dilakukan untuk memberikan bantuan pada konseli yang sedang mengalami masalah agar konseli mampu memecahkan masalahnya tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut dengan menggunakan pendekatan agama, dalam hal ini agama Islam yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada al Quran dan al Hadits (Anila, 2015: 41).

Tujuan konseling Islam yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*) (Hamdani, 2004:221). Sedangkan

dalam memperoleh taufik dan hidayah seringkali remaja belum bisa memperolehnya, disebabkan karena para remaja masih memerlukan bimbingan atau pengarahan dari konselor terhadap remaja. Remaja merupakan masa awal dari proses menuju kedewasaan. Pada masa inilah individu sering mengalami pergejolakan dalam dirinya. Perkembangan kejiwaan remaja terutama pada periode pubertas atau adolesens, remaja sering dilanda keguncangan-keguncangan yang tidak jarang muncul dalam perbuatan yang disebut *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja, dengan gejala-gejala yang mengawatirkan terhadap kelangsungan hidup negara dan bangsa (Mahmudah, 2014: 2).

Proses konseling terdapat beberapa elemen-elemen dasar yang harus dilakukan oleh konselor mulai dari empati, penilaian/assessment, rencana kehidupan konseli yang komprehensif, rujukan/alihtangan. Didalam relasi konseling dikehendaki adanya komunikasi yang terbuka, hadirnya kejujuran, saling menghargai, profesionalisme, kesediaan untuk belajar, kesediaan mengambil resiko, berbagi rasa dan pengalaman. Selanjutnya, elemen-elemen yang menentukan kualitas konseling yaitu: keterpercayaan, menjawab kebutuhan-kebutuhan konseli dan memberdayakan konseli untuk mengendalikan maupun mengambil keputusan-keputusan yang vital bagi konseli (Sumardjono, 2014:87).

Keputusan yang diambil konseling bagi klien bisa memberikan dampak bagi masa depan mereka, salah satu permasalahan yang terjadi khususnya remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan. kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil (BKKBN, 2007). Sedangkan menurut PKBI, kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan. Kehamilan juga merupakan akibat dari suatu perilaku seksual yang bisa disengaja maupun tidak disengaja. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa tidak sedikit orang bertanggung jawab atas kondisi ini. Kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dialami, baik oleh pasangan yang sudah menikah maupun belum menikah (PKBI, 1998).

Kehamilan tidak diinginkan merupakan salah satu kasus yang sangat penting untuk diteliti, karena banyak kasus yang terjadi pada remaja disetiap tahunnya angka kasus kehamilan tidak diinginkan semakin meningkat di PILAR PKBI Jawa Tengah. Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab bersama baik konseling umum maupun konseling Islam dalam memberikan bimbingan kepada remaja.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah**

###### **1. Sejarah Berdirinya Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.**

Berdiri sejak 23 Desember 1957, **Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)** merupakan LSM tertua yang memelopori gerakan Keluarga Berencana di Indonesia. Lahirnya PKBI dimotori oleh dokter pribadi Presiden Soekarno, dr. R. Soeharto bersama sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan, yang prihatin terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

Gagasan tentang keluarga berencana menghadapi tantangan yang sangat besar di era tahun 1950-an. Sebagian besar masyarakat cenderung melihat keluarga berencana sebagai upaya pembatasan kehamilan semata, suatu hal yang dianggap sebagai bentuk perampasan kemerdekaan yang baru saja mereka nikmati. Kegiatan PKBI dilaksanakan sangat terbatas, hanya oleh segelintir “orang” serta lebih diarahkan kepada kesehatan ibu dan anak melalui ceramah yang dilaksanakan oleh para dokter dan tenaga medis. Materi yang disampaikan belum terang-terangan tentang KB, tetapi untuk mewujudkan keluarga sejahtera, dengan berusaha memberi Nasihat Perkawinan, Pertolongan Kemandulan, dan Nasihat & Bantuan dalam Menjarangkan Kehamilan ([pilarpkbijateng.or.id](http://pilarpkbijateng.or.id), 29/09/2017 Pukul 20:21).

Dalam Kongres Nasional I PKBI di Jakarta diambil keputusan diantaranya bahwa PKBI dalam usahanya mengembangkan dan memperluas usaha Keluarga Berencana akan bekerjasama dengan instansi pemerintah. Pada tahun 1967 Presiden Soeharto menandatangani Deklarasi Kependudukan Dunia yang berisikan betapa pentingnya menentukan atau merencanakan jumlah anak dan menjarangkan kelahiran dalam keluarga sebagai Hak Asasi Manusia. Maka pada 11 Oktober 1968, Presiden Soeharto mengeluarkan Surat Keputusan pembentukan Lembaga Keluarga Berencana yang kini dikenal sebagai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program PKBI pada waktu itu diadopsi oleh pemerintah.

Kepekaan dan kepedulian PKBI terhadap masalah kesehatan perempuan pada gilirannya menyadarkan masyarakat untuk menempatkan KB dalam perspektif yang lebih luas, yaitu kesehatan reproduksi. Kerja keras yang terus menerus membuahkan pengakuan dunia terhadap eksistensi PKBI. Pada tahun 1969 PKBI mencatat sejarah baru sebagai anggota penuh IPPF, sebuah lembaga federasi internasional beranggotakan 184 negara yang memperjuangkan pemenuhan hak dan kesehatan seksual reproduksi bagi masyarakat di seluruh dunia.

Pada tahun 1978 Program Keluarga Berencana Nasional telah tersebar keseluruh Indonesia, percepatan program KB Nasional yang sangat pesat memberikan dampak pada hal-hal yang positif dan telah membawa pula akibat sampingan yang negatif. Pada kondisi seperti itu, PKBI mulai memperkenalkan konsep “Keluarga Berencana dengan Wajah Kemanusiaan”. Tujuannya adalah menyeimbangkan antara tujuan pencapaian tujuan demografis (penurunan fertilitas) dengan pencapaian tujuan normatif (kesejahteraan keluarga) dalam Program Nasional KB. Keadaan ini memberikan ruang gerak advokasi yang baru pada PKBI. Perkumpulan kemudian bergerak ke arah usaha meningkatkan kemampuan kelompok swadaya masyarakat memenuhi kebutuhannya sendiri (*empowerment*). Strategi advokasi yang dilakukan adalah dengan memperkuat kerja sama dengan Lembaga swadaya yang lain untuk mendapatkan ruang gerak yang lebih luas bagi partisipasi masyarakat (Untung, 2007: 126).

Menghadapi berbagai permasalahan kependudukan dan kesehatan reproduksi dewasa ini, PKBI menyatakan bahwa pengembangan program-programnya didasarkan pada pendekatan yang berbasis hak sensitif gender dan kualitas pelayanan serta keberpihakan kepada kelompok miskin dan marginal melalui semboyan “berjuang untuk pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi”.

PKBI mempunyai 27 daerah di 27 Provinsi, salah satunya adalah PKBI Daerah Jawa Tengah. PKBI Daerah Jawa Tengah memiliki beberapa program klinik umum, pertukaran relawan asing, rumah pintar, wsisma dan pemberdayaan remaja.

Program pemberdayaan remaja yaitu PILAR (Pusat Informasi & Layanan Remaja) didirikan pada Maret 1998 oleh PKBI Jawa Tengah, diawali dandidukung oleh relawan-relawan muda. Sasaran program ini adalah remaja berusia 10 – 24 tahun yang rentan karena rendahnya akses terhadap layanan informasi kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan tujuan PILAR adalah meningkatkan kepedulian

dan tanggung jawab remaja terhadap kesehatan seksual dan reproduksi untuk mengurangi penularan IMS, HIV-AIDS, serta mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja dan dukungan stakeholder (pilarpkbijateng.or.id, 29/09/2017 Pukul 20:21).

## **2. Visi misi**

### **a. Visi**

Remaja yang bertanggung jawab.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan informasi yang komprehensif tentang kesehatan seksual dan reproduksi.
- 2) Menyediakan layanan yang ramah remaja.
- 3) Meningkatkan partisipasi aktif terhadap isu dan permasalahan remaja.

## **3. Kondisi Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.**

### **a. Sumber Daya Manusia**

Jumlah keseluruhan staf dan relawan Pusat Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia yaitu, sebanyak 30 orang. Yang terdiri dari Program Manager 1 orang, finance 1 orang, koordinator divisi 4 orang dan relawan 24 orang (Wawancara Ika Nindyas Ranitadewi, tanggal 2 Mei 2019).

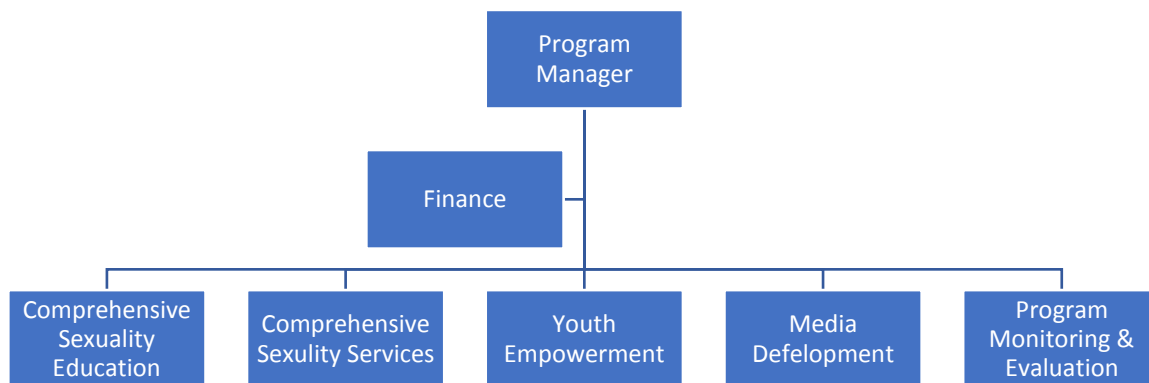
### **a. Sarana dan Prasarana**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya diperlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya seluruh kegiatan yang dilakukan para staf dan relawan Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia yaitu; a) Gedung bangunan kantor lantai 2 yang terletak di jalan Jemabawan Raya nomor 8-12 Semarang, Kalibanteng Kulon, Semarang Barat, b) Ruang konseling c) Berbagai prasarana kantor yang mendukung pelaksanaan kegiatan (komputer, printer, koneksi internet, media komunikasi informasi edukasi dll) (Data observasi & wawancara Ika Nindyas Ranitadewi, 2 Mei 2019).

#### 4. Struktur Organisasi

**Gambar I**

**Struktur Organisasi Pusat Informasi Layanan Remaja  
Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia**



(Sumber: Data struktur organisasi Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)

#### **B. Gambaran Umum Kegiatan Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah**

Adapun pelaksanaan segala kegiatan yang ada di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah dilakukan mulai hari Senin-Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB. Namun tidak menutup kemungkinan kegiatan juga dilakukan dihari sabtu-minggu dan dilakukan pada waktu malam hari karena sasaran program dari kalangan remaja baik remaja sekolah maupun luar sekolah seperti remaja karang taruna.

Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

##### a. Konseling

Melayani konseling psikologi dan medis untuk remaja melalui telepon, SMS, DM Instagram, email, maupun tatap muka dengan waktu layanan pukul 08.00-16.00 setiap Senin-Jumat. Unit konseling didukung oleh konselor-konselor muda sesuai dengan sifat layanan PILAR yang mengedepankan konsep “*Youth Friendly*”.

b. **Comprehensip Sexsuality Education**

Comprehensipe Sexsuality Education bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang keberadaan PILAR dan info mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual melalui training, ceramah, diskusi kelompok, dan diskusi panel. Penyebarluasan informasi juga dilakukan melalui siaran radio, website, Instagram, twitter facebook dan produksi merchandise PILAR seperti leaflet, stiker, poster, kaos, dll. Untuk menyebarkan informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual, dan konseling remaja, PILAR bekerjasama dengan;

1) Stasiun radio dalam acara:

- a) BIBIR (Bincang-bincang Remaja), di Radio Imelda (104.4 FM) setiap Kamis, pukul 20.00-21.00 WIB.
- b) CLUBSKY, di Radio Trax (90.2 FM) setiap Rabu, pukul 22.00-23.00 WIB.
- c) NGOPI (Ngobrol Pagi) di Radio RRI Jawa Tengah (95.3 FM) setiap Sabtu, pukul 08.00-09.00 WIB.

2) SMA/K yaitu:

- a) SMK Texmaco Semarang
- b) SMK N 9 Semarang
- c) SMA N 8 Semarang
- d) SMA N 12 Semarang
- e) SMA N 15 Semarang

3) SMP/MTS yaitu:

- a) MTS N 1 Semarang
- b) SMP N 22 Semarang
- c) SMP N 28 Semarang
- d) SMP N 29 Semarang

4) Karang Taruna yaitu:

- a) Karang taruna Rowosari
- b) Karang Taruna Sekaran
- c) Karang Taruna Mangkang Kulon

c. **Advokasi**

Data-data yang diperoleh dari hasil konseling dan hasil penelitian dapat digunakan salah satu data untuk advokasi. Proses



*hearing*, audien, dan *lobbying* dilakukan dalam upaya membangun jaringan yang bertujuan untuk membantu dalam proses advokasi.

d. **Comprehensip Sexuality Services**

PILAR melayani layanan kesehatan reproduksi dan seksual melalui Klinik Warga Utama PKBI Jawa Tengah, Klinik Griya Asa PKBI Kota Semarang, Puskesmas Mangkang, Puskesmas Gunungpati, Puskesmas Rowosari, Puskesmas Kedungmundu, Puskesmas sekaran, Puskesmas karanganyar yang mengedepankan konsep “*Youth Friendly Services*”, bagi remaja secara umum terutama remaja *underserved*. Waktu layanan Klinik Warga Utama setiap hari Senin-Jumat, pukul 08.30-14.00 WIB, Klinik Griya Asa setiap hari Senin-Jumat, pukul 09.00-16.00WIB, sedangkan puskesmas setiap hari Senin-Jumat pukul 08.00-14.00WIB hari Sabtu pukul 08.00-12.00WIB. Serta melayani layanan mobile klinik, unit layanan menyediakan layanan:

- 1) Kontrasepsi
- 2) Pemeriksaan kehamilan
- 3) Pemeriksaan kesehatan reproduksi dan seksual (IMS, keputihan, gangguan menstruasi, papsmear dan IVA)
- 4) Pemeriksaan umum
- 5) Konseling kesehatan reproduksi dan seksual
- 6) Konseling KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan)
- 7) Tes HIV/VCT

e. **Penelitian**

Penelitian memiliki sasaran remaja sekolah maupun luar sekolah yang mempunyai tujuan mengetahui informasi yang dimiliki remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, HIV AIDS, KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) dan pernikahan dini. Hasil penelitian digunakan sebagai dasar dalam advokasi, data pendukung penelitian mahasiswa dan sebagai tolak ukur dalam penyampaian informasi (Sumber: Dokumen Pusat Informasi Layanan Remaja tahun 2016).

### **C. Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di luar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.**

Kehamilan, persalinan, dan kematian merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Ketiganya sudah ada sejak manusia ada di muka bumi ini. Kehamilan dan persalinan merupakan bagian dari mencegah kemusnahan manusia. Sementara kematian adalah akhir dari perjalanan manusia hidup karena lanjut usia atau penyakit. Diantaranya disebabkan komplikasi selama hamil atau persalinan.

Umumnya manusia berpasangan menginginkan anak untuk meneruskan keturunan, keharmonisan keluarga, menambah tenaga kerja guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Disamping itu diharapkan nantinya merawat orang tua saat usai lanjut, anak juga sebagai simpanan kekayaan bila sewaktu-waktu orang tua memerlukan perawatan. Dari segi biologis, perempuan dinyatakan mencapai masa reproduksi (bisa hamil) kalau sudah menstruasi. Faktor cepatnya menjadi masak (reproduksi) kadang-kadang tidak diikuti dengan pengetahuan tentang perkembangan reproduksisehingga mereka terjerembab dalam kehamilan remaja (Untung, 2007: 56).

Konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor yang berhubungan langsung kepada klien dengan cara menyediakan informasi dan bertukar pikiran yang bertujuan membantu klien merubah sikap dan tingkah lakunya sehingga klien dapat mengembangkan perilakunya secara lebih efektif terhadap diri dan lingkungannya. Konseling di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah mulai ditangani tahun 1998, karena dirasakan penting adanya arahan dan penegrtian bersama tentang segala seluk beluk yang harus dipaparkan dengan terbuka, akan tetapi hati-hati dan seksama tentang apa yang mereka harapkan bisa menolong dari situasi yang maha dasyat dan rumit; yang untuk sebagian besar kali pertama menimpa.

Dalam proses konseling, konselor akan membantu klien untuk mengidentifikasi kebutuhannya dan membuat keputusan yang tepat tanpa adanya tekanan dari siapapun. Konselor mendorong klien untuk mengenali dan mengembangkan kapasitas pribadi mereka sehingga dapat memahami lebih efektif permasalahan yang telah dihadapi. Konseling juga dapat mengembangkan perspektif baru dan perubahan yang terjadi dalam diri klien (missal perubahan perilaku) atau perubahan di lingkungan klien (missal dukungan bagi perempuan dengan kehamilan tidak diinginkan/KTD). Sedangkan Konseling pada remaja sama saja dengan konseling pada umumnya namun yang membedakan adalah kliennya yaitu seorang

remaja, sehingga secara keseluruhan proses konseling yang harus diberikan yaitu perhatian khusus pada proses perkembangan remaja. Mbak Wulan selaku konselor menyatakan bahwa:

*“Banyak macamnya kasus yang dialami oleh remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan kemudian HIV terus kadang-kadang konsultasi mengenai reproduksi, ya seputar itu. Yang pertama biasanya dia takut, kadang-kadang mereka merasa sudah beresiko itu untuk yang HIV dan kadang juga dia hanya butuh kepastian untuk status HIV nya. Kalau kehamilan tidak diinginkan biasanya kasusnya mereka sih sudah hamil dan bingung mau kemana kayak gitu (Wulan, 13 September 2018).*

Peristiwa kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada banyak remaja sekarang ini semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah perilaku seksual pranikah atau orang menyebutnya dengan istilah seks beresiko adalah perilaku menyimpang seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seksual pranikah misalnya pacaran yang tidak sehat diantaranya adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir (*kissing*), rabaan (*petting*), dan melakukan hubungan seksual. Berdasarkan data penelitian PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada tahun 2013 yang diambil dari beberapa sekolah di Kota Semarang, dari 1355 orang siswa 41,7% sudah pernah berpelukan, 2,6% sudah pernah berciuman bibir, 10,9% sudah pernah memegang organ reproduksi. 11,6% berkeinginan melakukan hubungan seksual, dan 5,8% sudah melakukan hubungan seksual (Catatan Data Devisi Data PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada wawancara 20/10/2016 pukul 10:15).

Seorang remaja berinisial T berusia 15 tahun yang masih duduk dibangku sekolah kelas sembilan disalah satu SMP N di Kota Semarang. Awal pertama yang mengetahui T mengalami hamil diluar nikah yaitu ibunya atas kekhawatiran yang dirasakan sang ibu yang mengamati putri remajanya tidak membeli pembalut dalam beberapa bulan terakhir, kejadian hamil diluar nikah yang dialami oleh T ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Satu bulan sebelum pelaksanaan ujian praktik sekolah T mengaku kepada kedua orang tuanya kalau dirinya telah hamil, sontak terkejut dengan pengakuan putrinya keesokan harinya ibu membawa T untuk periksa ke puskesmas dan hasil pemeriksaan memang T positif hamil. Orang tua T panik dengan kasus yang dialami oleh anaknya sehingga meminta puskesmas untuk dapat membantu T supaya dapat mengikuti ujian praktik sekolah sampai UNBK dan mendapatkan ijazah kelulusan,

puskesmas menyarankan untuk datang ke PKBI Daerah Jawa Tengah untuk melakukan konseling dan pendampingan terhadap remaja yang mengalami hamil diluar nikah. Puskesmas tempat T periksa adalah salah satu puskesmas yang bekerjasama dengan PKBI Daerah Jawa Tengah, petugas yang menangani T menyampaikan kasus tersebut kepada PKBI Daerah Jawa Tengah supaya T mendapatkan pendampingan oleh PKBI. Petugas dari PKBI berkunjung kerumah T untuk membantu menyelesaikan permasalahannya, melakukan konseling terhadap klien dan orang tuanya.

*“saya hamil diluar nikah karena gituan dengan pacar saya, sudah beberapa kali dan ini yang terakhir malah hamil. Orang tua saya khawatir jika saya tidak bisa lulus, minta tolong kepuskesmas buat bantu saya supaya bisa ikut ujian tapi malah suruh ke PKBI aja. Beberapa minggu setelah saya periksa ke puskesmas ada dua orang yang datang kerumah katanya dari PKBI membantu saya supaya supaya bisa mengikuti ujian sekolah dengan keadaan saya hamil” (Wawancara T/Klien KTD, 23 Agustus 2018).*

Sama halnya yang disampaikan oleh klien yang berinisial E mengalami hamil diluar nikah saat usianya 20 tahun yang masih duduk dibangku perkuliahan. Hamil diluar nikah terjadi dengan pacarnya sendiri namun E belum menghendaki untuk menikah dan tidak mau melanjutkan kehamilannya, sehingga E datang ke PKBI untuk mendapatkan bantuan supaya kehamilannya bisa dilanjutkan dan melanjutkan kuliahnya lagi. Kehamilan E sudah menginjak 6 bulan. Informasi yang didapatkan mengenai layanan untuk remaja khususnya hamil diluar nikah ini didapatkan melalui teman, Instagram, dan social media lainnya yang sangat mudah diakses oleh remaja sehingga mereka langsung bisa datang kekantor untuk melakukan konseling. Tidak hanya satu kali pertemuan dalam konseling namun beberapa kali pertemuan yang dilakukan oleh E karena untuk dapat mengakses layanan yang laen harus sepengetahuan orang tua atau yang bertanggung jawab atas tindakan yang sudah ditentukan oleh klien, konselor yang ramah mau mendengarkan klien, kegalauan yang dialami seperti apa? Jika klien sudah bercerita, baru diberikan alternative pilihan sesuai dengan kegalauan yang sudah diceritakan oleh klien dan keputusan mutlak pada klien. E menyatakan bahwa:

*“Setelah saya melakukan konsultasi dan mendapatkan pendampingan saya sangat merasa senang, karena konsultasinya baik dan saya dijaga dengan baik sampai melahirkan saat ini saya bisa melanjutkan Pendidikan saya, saya bisa melanjutkan kuliah lagi dan mengejar cita-cita saya dengan dukungan yang saya dapatkan dari pacar dan orang tua saya Konsultasi ini penting untuk para remaja seusia saya, karena menurut saya usia-usia sesaya ini sedang*

*banyaknya masalah yang dialami dan membutuhkan bantuan untuk didengar permasalahan yang dialami dan mencari penyelesaian dari permasalahannya sehingga tidak merasa galau lagi”(Wawancara E/Klien KTD, 13 Oktober 2018).*

Pemberian konseling dalam penelitian ini merupakan salah satu usaha memberikan bantuan kepada remaja yang menjadi korban kehamilan tidak diinginkan agar dapat pulih dari permasalahan yang dihadapinya. Ada dua konselor tetap yang setiap harinya bertugas di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah namun juga ada satu orang yang dipersiapkan nantinya untuk menjadi konselor, hasil wawancara dengan ibu Pipit selaku konselor pada Selasa, 8 Juli 2019 yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang konselor perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan yang relevan dengan isu kespro dan seksual, termasuk pencegahan HIV, AIDS, dan memiliki perhatian pada korban GBV (konselor juga perlu mengetahui tempat-tempat pelayanan dimana tidak tersedia di klinik PKBI sebagai rujukan)
- b. Memiliki motivasi dan komitmen untuk membantu orang lain
- c. Memiliki keterampilan konseling, seperti mendengar aktif, komunikasi verbal dan nonverbal, mengajukan pertanyaan, merefleksikan perasaan, memberi informasi yang jelas dan akurat
- d. Memiliki perilaku yang tepat dan benar: empathy, menghargai dan menghormati klien tanpa membedakan status social, usia, Pendidikan dan agama, menghormati perasaan dan pendapat klien, tidak menilai klien (bersikap positif), ramah, sopan, terbuka, mampu menciptakan hubungan yang menyenangkan, tidak memaksakan nilai-nilai pribadi pada klien, memiliki pengetahuan tentang kehidupan dan orang-orang dengan budaya dan cara pandang yang berbeda.

Layanan kehamilan tidak diinginkan di PKBI Daerah Jawa Tengah yang diberikan itu harus tatap muka, prosesnya ada dua macam, yang pertama yaitu pendaftaran sebelum melakukan konseling klien membawa syarat-syarat yang harus dilengkapi. Untuk klien hamil diluar nikah wajib membawa orang tua, kartu keluarga, kartu tanda penduduk atau akte kelahiran. Setelah melakukan pendaftaran selesai klien akan masuk ke ruang konseling dan melakukan konseling dengan klien dan orang tuanya, setelah itu mereka mempunyai hak untuk memilih tindakannya untuk dilakukan pemeriksaan dokter atau tidak. Jika iya maka langsung bertemu dengan

dokter untuk melakukan pengecekan secara medis supaya mengetahui usia kehamilan yang sedang dialami oleh klien, jika tidak biasanya sebelumnya klien sudah diperiksa dilayanan kesehatan diluar PKBI. Kemudian dilakukan layanan tindakan, selain itu ada pilihan lagi untuk mereka yang ingin melanjutkan kehamilannya atau tidak ada beban secara social konselor berikan dukungan atau motivasi untuk ANC terpadu, pemeriksaan kehamilan rutin, dan kalau remaja ingin kehamilannya tidak diketahui oleh lingkungannya ada tawaran untuk singgah di shalter (rumah aman) yang berada diluar daerah semarang. Ketika klien di shalter mereka juga mendapatkan layanan bimbingan maupun konseling dari shelter tersebut dan PKBI juga tak lepas dari pendampingan untuk klien, jadi tetap mendampingi klien sampai klien itu melahirkan (Observasi, tanggal 26Maret 2019).

*“Karena basiknya remaja dan mempunyai karakter yang ingin tahu, terkadang banyak provider yang menjudge remaja. Nah kami hadir disini untuk memberikan layanan yang ramah remaja, yang dimana kerahasiaan klien lebih terjaga kerahasiaannya dan lebih baik, kadang-kadang remaja itu mengapa lebih kesini karena ketika dia datang ke puskesmas atau rumah sakit pasti tidak mendapatkan nilai yang tidak mengenakan bagi mereka gitu” (Wawancara Wulan/Konselor, 13 Septembesr 2018).*

Mulai tahun 1998 layanan konseling remaja ada di PKBI Jawa Tengah ini, banyak remaja yang konseling mengenai menstruasi tidak lancar, mimpi basah, dan banyak hal mengenai mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas. Ada berbagai macam latar belakang klien yang datang melakukan konseling, baik dari segi usia dewasa dan remaja. Untuk patokan usia remaja itu usia maksimal 24 tahun, kalau dewasa itu bisa remaja yang sudah menikah, remaja akhir atau bisa usia dibawah 60 tahun. Ada beberapa yang bisa diakses oleh klien yaitu telpon, SMS/Whatsapp, dan juga tatap muka. Namun ada beberapa kasus yang harus dilakukan tatap muka seperti konseling kehamilan tidak diinginkan dan HIV AIDS yang memang harus dilakukan tindakan medis atau yang lainnya. Layanan untuk remaja buka 24 jam melalui Whatsapp di 0822- 4268 - 9694, @pilar\_pkbi, [bit.ly/formkonselingpilar](https://bit.ly/formkonselingpilar) dan datang langsung ke Jl. Jembawanraya no. 8 – 12 Semarang. Namun jika secara tatap muka setiap hari Senin-Jumat jam 08.00 – 16.00, jika ada remaja yang ingin bertemu diluar jam kantor juga dilayani yang akan memfasilitasi relawan PILAR yang sudah dilatih ([pkbijateng.or.id](http://pkbijateng.or.id) di akses pada 20/10/2018 pukul 13.47).

Konseling itu merupakan suatu proses komunikasi dua arah yang bermakna dan efektif, dimana konselor berusaha membantu klien untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalannya. Konseling tidak hanya menyangkut pemberian informasi saja namun lebih dari itu klien akan mendapat dorongan, empati dan pemahaman yang akan membantunya untuk mampu membuat keputusan sendiri. Dalam kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi, konseling dilakukan juga untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Memutuskan apakah klien atau pasangan klien membutuhkan dan menginginkan penggunaan metode kontrasepsi
- b. Membuat pilihan metode KB yang bebas dan terinformasi
- c. Mempelajari tentang metode yang dipilih
- d. Menggunakan metode yang dipilih dengan tepat
- e. Mengatasi kecemasan dan membuat keputusan tepat jika permasalahan yang timbul sehubungan dengan keputusan yang diambilnya
- f. Mempersiapkan pasangan untuk menjadi keluarga
- g. Memberikan informasi mengenai menyusui
- h. Membantu perempuan memutuskan ketika akan mengakhiri kehamilannya
- i. Mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan hubungan seksual, ketidaksuburan, menopause informasi kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi lainnya (Panduan Pelaksanaan Pelayanan KTD di Klinik PKBI, 2008:40).

Pengembangan karyawan untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas organisasi maka PKBI melakukan pengembangan karyawan secara terencana melalui pelatihan, studybanding, lokakarya, seminar dan kegiatan representasi PKBI, menyusun sistem dan mekanisme promosi sebagai bagian dari pengembangan karyawan. Untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas organisasi maka PKBI melakukan pembinaan terhadap karyawan secara terencana melalui pengembangan budaya organisasi, penerapan disiplin kerja, *coaching*, *briefing*, dan penilaian karyawan. PKBI juga menyusun sistem dan mekanisme rotasi, demosi sebagai bagian dari pembinaan karyawan. Pimpinan kerja (atasan langsung) wajib memotivasi dan membimbing bawahannya untuk meningkatkan kinerja dan wajib menegur bawahannya yang melanggar tata tertib, melalaikan pekerjaan dan berkinerja buruk (Buku Pedoman Ketenagakerjaan PKBI. 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses konseling, konselor akan membantu klien untuk mengidentifikasi kebutuhannya dan membuat keputusan yang tepat tanpa adanya tekanan dari siapapun. Konselor mendorong klien untuk mengenali dan mengembangkan kapasitas pribadi mereka sehingga dapat memahami lebih efektif permasalahan yang dihadapinya dengan didukung oleh konselor-konselor muda sesuai dengan sifat layanan yang diberikan oleh PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah yang mengedepankan konsep “*Youth Friendly*” dalam setiap memberikan layanan kepada remaja.

#### **D. Konseling Islam Terhadap Proses Konseling Remaja Pada Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Diluar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah**

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Tohari, 1992: 5). Konseling Islam merupakan bagian dari konseling dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam dilakukan untuk memberikan bantuan pada konseli yang sedang mengalami masalah agar konseli mampu memecahkan masalahnya tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut dengan menggunakan pendekatan agama, dalam hal ini agama Islam yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada al Quran dan al Hadits (Anila, 2015: 41). Mbak wulan selaku konselor menyatakan bahwa:

*“Melihat sejauh ini sih dapat membantu dan bermanfaat karena memang ketika seorang perempuan itu hamil dan belum siap, itu mempunyai faktor yang secara mental dari segi keluarga itu terkadang belum bisa menerima. Dengan adanya layanan ini sih sejauh ini respon dari klien cukup baik terhadap layanan yang kita berikan gitu” (Wulan, 13 September 2018).*

Tujuan konseling Islam yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah) (Hamdani, 2004:221). Sedangkan dalam memperoleh taufik dan hidayah seringkali remaja belum bisa memperolehnya, disebabkan karena para remaja masih memerlukan bimbingan atau pengarahan dari konselor terhadap remaja. Remaja merupakan masa awal dari proses menuju kedewasaan. Pada masa inilah individu sering mengalami pergejolakan dalam dirinya,



dengan adanya konseling remaja dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahannya. Berikut penuturan E:

*“Konsultasi ini penting untuk para remaja seusia saya, karena menurut saya usia-usia sesaya ini sedang banyaknya masalah yang dialami dan membutuhkan bantuan untuk didengar permasalahan yang dialami dan mencari penyelesaian dari permasalahannya sehingga tidak merasa galau lagi. Yang saya rasakan selama konsultasi begitu nyaman, karena saya merasa aman tidak terpojokkan, petugasnya juga memberikan pengertian dan beberapa pilihan untuk saya tidak memaksa untuk apa yang saya pilih ketika itu. Setelah saya melakukan konsultasi dan mendapatkan pendampingan saya sangat merasa senang, karena konsultasinya baik dan saya dijaga dengan baik sampai melahirkan. Dan saat ini saya bisa melanjutkan Pendidikan saya, saya bisa melanjutkan kuliah lagi dan mengejar cita-cita saya dengan dukungan yang saya dapatkan dari pacar dan orang tua saya” (Wawancara E/Klien KTD, 13 Oktober 2018).*

Teori atau metode dalam membimbing, pedoman, penuntun untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri yaitu teori Al-Hikmah.

Petugas lapangan di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Jawa Tengah dapat dilatih untuk memberikan konseling. Seseorang dapat menjadi konselor setelah mendapatkan training tentang konseling dan keterampilan komunikasi. Dalam teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah, konselor dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran yang bermanfaat bagi klien seperti memberikan informasi yang benar mengenai kontrasepsi, tentu remaja diharapkan mampu melindungi diri dari kehamilan tidak diinginkan di luar nikah dan penularan IMS dan HIV AIDS.. Seperti yang dialami oleh mbak Wulan:

*“Sebenarnya tujuan awalnya tidak menjadi konselor disini cuman memang karena tuntutan pekerjaan untuk menjadi konselor sehingga saya menjadi konselor, memang basicnya medis akupun pernah mendapatkan pendidikan mengenai konseling jadinya memang sesuai yang diinginkan oleh PKBI. Tapi seiring waktu berjalan terus sudah sering bertemu dengan klien dan ditambah dengan pelatihan-pelatihan untuk konselor yang diberikan oleh PKBI akhirnya saya merasa bahwa passion saya adalah sebagai konselor. Kita itu ketika melakukan konseling tidak hanya sebatas memberikan informasi tetapi kita juga menjadi tahu karakter orang, minimal kita bisa membantu dia untuk menyelesaikan masalah nantinya ketika melakukan konseling. Ya kalau yang khusus di PKBI ini adalah konselor yang harus bisa menjadi konselor yang ramah remaja. Karena klien kita yang datang kesinipun usianya tidak dewasa*

*semua, banyak remaja juga yang datang kesini untuk melakukan konseling” (Wulan, 13 September 2018).*

Upaya yang dilakukan selama ini dengan melakukan Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan HIV AIDS adalah dalam rangka mempersiapkan remaja yang bertanggung jawab, upaya lainnya daalh memberikan porsi dan kesempatan yang seluas-luasnya Pendidikan moral/agama kepadaseluruh remaja dengan memberikan informasi yang komprehensife bahaya dan akibat yang ditanggung remaja bila melakukan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Informasi kerugian fisik, mental dan spiritual harus dijelaskan secara seimbang dengan hal-hal yang terkait dengan moral/agama bila sampai terjadi perilaku seks yang tidak bertanggung jawab. Bagaimanapun juga mencegah terjadinya perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab jauh lebih baik dari pada harus menyelesaikannya bila hal tersebut sungguh-sungguh terjadi.

Teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini bisa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosionalnya dan lingkungannya. Seperti yang sering ditemui oleh mba Wulan selaku konselor menyatakan bahwa:

*“Banyak macamnya kasus yang dialami oleh remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan kemudian HIV terus kadang-kadang konsultasi mengenai reproduksi, ya seputar itu. Yang pertama biasanya dia takut, kadang-kadang mereka merasa sudah beresiko itu untuk yang HIV dan kadang juga dia hanya butuh kepastian untuk status HIV nya. Kalau kehamilan tidak diinginkan biasanya kasusnya mereka sih sudah hamil dan bingung mau kemana kayak gitu, rata-rata sih belum siap karena status, tapi ada juga sebenarnya mereka si klien ini tidak papa lah dia hamil tapi malah pacarnya kabur. Atau alasannya mereka masih sekolah itu sih.”*

Proses penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terdapat kaidah-kaidah yang dikenal dengan asas bimbingan dan konselling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksud adalah; asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tutwuri

handayani (Hasyim, 2010: 63). Asas-asas diatas dapat menginsyarkan bagaimana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang memperhatikan hak-hak konseli itu sendiri, hal ini disebabkan setiap konseli memiliki permasalahan yang sudah sepatutnya untuk dirahasiakan karena itu merupakan aib masing-masing individu. Selain itu norma-norma yang berlaku, seperti kesopanan dan lainnya harus diperhatikan agar tidak terjadi fitnah dikemudian hari.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses konseling harus menjaga keterpercayaan, menjawab kebutuhan-kebutuhan konseli dan memberdayakan konseli untuk mengendalikan maupun mengambil keputusan-keputusan yang vital bagi konseli. Sehingga dalam proses pemberian bantuan terhadap individu dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Diluar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah.**

Data pada bab III merupakan bahan dasar untuk melakukan pembahasan hasil penelitian pada bab ini. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa proses konseling pada remaja di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah yaitu:

- a. Mencairkan suasana kaku dan formal, dengan memberikan sapaan yang ramah ketika klien datang, mempersilakan klien duduk dan mengajukan pertanyaan ringan agar klien merasa nyaman.
- b. Memperkenalkan diri dan tugas anda sebagai seorang konselor klinik
- c. Menanyakan maksud kedatangan klien
- d. Menjelaskan bahwa informasi yang diberikan merupakan hal yang akan dijaga kerahasiaannya.
- e. Menanyakan pelayanan apa yang diinginkan klien dengan menggunakan Teknik komunikasi yang baik, beri kesempatan klien untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, keluhan dan pendapatnya.
- f. Memberi dorongan kepada klien untuk mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah dan dorongan agar klien mengambil keputusan tanpa tekanan pihak siapapun.
- g. Menjawab pertanyaan klien dengan jujur, akurat dan benar walaupun sangat sulit.
- h. Menawarkan apabila klien memerlukan konseling tambahan di lain waktu apabila konseling pada hari itu belum mengarah pada pengambilan keputusan
- i. Mengakhiri konseling dengan ucapan terima kasih dan mengingatkan klien agar datang lagi ke klinik (Wawancara Ibu Pipit, pada 8 Juli 2019).

Edwin C. Lewis (1970) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana klien dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui konselor yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya. Konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor yang berhubungan langsung kepada

klien dengan cara menyediakan informasi dan bertukar pikiran yang bertujuan membantu klien merubah sikap dan tingkah lakunya sehingga klien dapat mengembangkan perilakunya secara lebih efektif terhadap diri dan lingkungannya. Sedangkan Konseling pada remaja sama saja dengan konseling pada umumnya namun yang membedakan adalah kliennya yaitu seorang remaja, sehingga secara keseluruhan proses konseling yang harus diberikan yaitu perhatian khusus pada proses perkembangan remaja.

Suatu proses komunikasi dua arah yang bermakna dan efektif, dimana konselor berusaha membantu klien dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalannya. Prosesnya ada dua macam untuk melakukan konseling yang pertama pendaftaran ada berkas atau syarat-syarat yang harus mereka bawa tapi ada yang berbeda jika dia sudah menikah yang mereka harus membawa surat nikah sama KK, KTP itu asli semua tapi yang dia belum menikah harus membawa orang tua dan berkasnyapun harus ada kalau itu sih KK atau akte kelahiran. Intinya berkas-berkas yang menunjukkan mereka ada hubungan apa namanya harus kandung, kalau orang tua sudah tidak ada dan belum menikah itu juga harus didampingi oleh keluarga kandungnya. Jika mahasiswa luar kota atau luar daerah itu kita tanya terlebih dahulu, apakah orang tua sudah diberitahu atau belum. Kalau memang orang tua bisa datang ya alangkah lebih baiknya datang juga. Sehabis pendaftaran selesai klien akan masuk ke ruang konseling, setelah itu mereka mempunyai hak untuk memilih tindakannya untuk dilakukan pemeriksaan dokter atau tidak jika iya maka langsung bertemu dengan dokter untuk melakukan pengecekan secara medis supaya mengetahui usia kehamilan yang sedang dialami oleh klien, jika tidak biasanya sebelumnya klien sudah diperiksa dilayanan kesehatan diluar PKBI. Setelah itu kita berikan layanan tindakan, selain itu ada pilihan lagi jika mereka ingin melanjutkan kehamilannya atau tidak ada beban secara social kami berikan dukungan, pemeriksaan kehamilan rutin tapi kalau mereka mungkin pengen kehamilannya tidak diketahui oleh lingkungannya ya kita tawarkan shelter (rumah aman) yang berada diluar daerah semarang. Ketika klien di shelter mereka juga mendapatkan layanan bimbingan maupun konseling dari shelter tersebut namun kami PKBI juga tak lepas dari pendampingan untuk klien jadi tetap mendampingi klien sampai klien itu melahirkan (Wawancara Wulan, 13 September 2018).

Di dalam konseling pra-tindakan segala aspek dibicarakan, mulai tindakan medis yang akan dilakukan hingga permasalahan psikologis yang muncul. Konseling

merupakan pilar sangat penting guna melacak alasan apa embuat mereka datang ke klinik. Hanya lewat komunikasi yang menyeluruh dapat diketahui latar belakang permasalahannya. Untuk melakukan tindakan ada beberapa syarat yang harus dilengkapsi oleh klien diantaranya surat nikah (jika sudah menikah), KTP, KK, dan harus ada kehadiran keluarga untuk menandatangani informed consent izin dilkuakn tindakan medis supaya tidak menimbulkan permasalahan keluarga kedepannya.

Menurut Sumardjono (87:2014), elemen-elemen dasar yang menentukan kualitas konseling yaitu:

1. Empati dan dukungan psikologis kepada konseli, yang dilakukan oleh konselor ketika ada klien mendengarkan klien, kegalauan yang dialami seperti apa? Jika klien sudah bercerita, baru diberikan alternative pilihan sesuai dengan kegalauan mereka dan keputusan mutlak pada klien. Seperti yang dialami oleh tiga klien yaitu T dan E yang ingin melanjutkan kehamilannya sedangkan S tidak mau melanjutkan kehamilannya karena mengalami kandungan yang lemah, konselor mampu menciptakan hubungan yang menyenangkan dan tidak memaksakan nilai-nilai pribadi kepada klien.
2. Penilaian/assessment terhadap resiko dan rencana mengurangi resiko serta menangani dampak resiko yang tidak terelakkan pada hidup konseli, konselor akan membantu klien untuk mengidentifikasi kebutuhannya dan membuat keputusan yang tepat tanpa adanya tekanan dari siapapun. Konselor juga mendorong klien untuk mengenali dan mengembangkan kapasitas pribadi mereka sehingga dapat memahami lebih efektif permasalahan yang tengah dihadapi. Pada dasarnya konselor dapat memberikan informasi yang relevan dengan isu kesehatan reproduksi dan seksual termasuk pencegahan HIV AIDS, dan memiliki perhatian pada korban GBV (konselor juga perlu mengetahui tempat-tempat pelayanan dimana tidak tersedia di klinik PKBI sebagai tempat rujukan seperti Pusat Pelayanan Terpadu), sehingga menjadi informasi yang holistick dengan informasi yang menyeluruh ini akan lebih membantu klien dalam memahami kesehatan reproduksi dan membantu klien merasa sebagai manusia seutuhnya.
3. Rencana kehidupan konseli yang komprehensif, menanyakan pelayanan apa yang diinginkan klien dengan menggunakan Teknik komunikasi yang baik, memberi kesempatan klien untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, keluhan, pendapatnya dan klien diberikan waktu sesuai dengan kebutuhannya untuk

mengambil keputusan, meskipun hal ini menyebabkan proses konseling memakan waktu dan kemungkinan klien datang lagi ke klinik. Klien perlu mengetahui bahwa keputusan yang diambil berkaitan dengan KTD-nya perlu mempertimbangkan usia kehamilannya.

4. Rujukan/alih tangan, konselor dan provider harus merujuk klien ke tempat perawatan yang focus pada isu permasalahan yang dialaminya. Karenanya konselor harus mengetahui tempat-tempat pelayanan yang dapat dijadikan tempat rujukan bagi klien, baik yang akan meneruskan kehamilannya (Shelter) atau akibat GBV (*Gender Based Violence*). Seperti klien E yang memutuskan untuk tinggal di shelter karena bisa melanjutkan Pendidikannya seperti apa yang dia inginkan dan melanjutkan kehamilannya yang berarti dia tidak membunuh calon janin yang dia kandung.

Disamping itu konseling juga berkaitan dengan penyampaian informasi yang relevan bagi konseli yang bermanfaat guna menetralkan/menormalisasikan berbagai perasaan konseli, memahami praktik-praktik pengurangan resiko dan mencegah tidak munculnya masalah baru, dan memahami pilihan-pilihan yang terbuka bagi konseli beserta pro dan kontranya. Didalam relasi konseling dikehendaki adanya komunikasi yang terbuka, hadirnya kejujuran, saling menghargai, profesionalisme, kesediaan untuk belajar, kesediaan mengambil resiko, berbagi rasa dan pengalaman. Selanjutnya, elemen-elemen yang menentukan kualitas konseling yaitu: keterpercayaan, menjawab kebutuhan-kebutuhan konseli dan memberdayakan konseli untuk mengendalikan maupun mengambil keputusan-keputusan yang vital bagi konseli (Sumardjono, 2014:87).

Untuk menjamin tercapainya hak kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi klien tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam konselling adalah langkah-langkah dalam proses konseling tersebut.

## **B. Analisis Konseling Islam Terhadap Proses Konseling Remaja Pada Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Diluar Nikah di PILAR PKBI Jawa Tengah**

Agama (Islam) memperkenalkan lima tujuan pokok pertambahan penduduk, bertumpu seluruh tuntunanNya, yaitu: peliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta. Segala petunjuk

agama, baik berupa perintah maupun larangan, pada akhirnya mengantarkan manusia pada satu atau lebih dari kelima hal pokok di atas. Selanjutnya semua langkah kebijaksanaan yang bermuara kepada salah satu dari kelima hal tersebut di atas dapat menjadikan tuntutan agama.

Dari kelima prinsip tersebut, dan secara khusus prinsip pemeliharaan terhadap agama, kebijaksanaan kependudukan dan lingkungan hidup, mendapat pijakan agama yang cukup kukuh. Ibadah yang dituntut pelaksanaannya pun berdasar keserasian dan perhitungan demikian misalnya shalat, zakat, puasa dan haji. Hal itu mengantarkan seseorang muslim untuk menyadari perlunya perhitungan-perhitungan yang tepat serta kerahasiaan dalam kehidupannya. Keluarga merupakan unit terkecil yang membentuk masyarakat dan negara. Tujuan pembentukan keluarga dalam ajaran agama adalah untuk menciptakan kesejahteraan seperti sabda NABI Muhammad SAW:

*“Empat Macam kebahagiaan akan dinikmati seseorang, yaitu manakala pasangannya baik, anak-anaknya berbakti, lingkungan keluarganya sehat dan rezekinya diperoleh di tempat kediamannya”* (Hadist Riwayat Al-Dailamiy dari “Ali bin Abi Thalib).

Konseling Islam merupakan bagian dari konseling dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam dilakukan untuk memberikan bantuan pada konseli yang sedang mengalami masalah agar konseli mampu memecahkan masalahnya tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut dengan menggunakan pendekatan agama, dalam hal ini agama Islam yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada al Quran dan al Hadits (Anila, 2015: 41).

Tujuan konseling Islam yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah) (Hamdani, 2004:221). Sedangkan dalam memperoleh taufik dan hidayah seringkali remaja belum bisa memperolehnya, disebabkan karena para remaja masih memerlukan bimbingan atau pengarahan dari konselor terhadap remaja. Remaja merupakan masa awal dari proses menuju kedewasaan. Pada masa inilah individu sering mengalami gejolak dalam dirinya. Perkembangan kejiwaan remaja terutama pada periode pubertas atau adolesens, remaja sering dilanda keguncangan-keguncangan yang tidak jarang muncul dalam perbuatan yang disebut juvenile delinquency atau kenakalan remaja, dengan gejala-



gejala yang mengawatirkan terhadap kelangsungan hidup negara dan bangsa (Mahmudah, 2014: 2).

Selama proses konseling seringkali klien merasa khawatir dan takut terhadap dirinya sendiri, pasti ada ditengah-tengah proses konseling itu mereka tanya dosa gak sih gitu, jadi kalau aku sebagai konselor sih biasanya memberikan apa namanya ya semacam ini semacam batasan bahwa ini bukan ranah yang bisa aku jawab gitu tapi kadang aku kembalikan lagi ke kliennya, setahunya seperti apa gitu contoh ada yang beberapa menyakini kalau kurang dari 40 minggu itu boleh ada yang kalau seumpama kurang dari 16 minggu atau 4 bulan itu boleh karena itu kan waktu ditiupnya roh kayak gitu jadinya ya balik lagi ke masing-masing klien gitu dan walaupun dosa atau tidak bukan kapasitasku untuk menjawab. Kitapun menjad itu dosa atau tidak kan itu ya dari yang kuasa gitu. Jadi ya balik lagi kepada klien lagi gitu (Wawancara Wulan, 13 September 2018).

Menurut Anthony Yeo (2011: 221-222), bahwa konselor perlu memiliki orientasi yang tepat sehingga dapat mempermudah relasi terapeutis dengan klienorientasi ini mencakup beberapa hal yaitu diantaranya:

- a. Melihat klien sebagai teman dan bukan musuh. Konselor harus mempersiapkan diri untuk memulai proses konseling dari kondisi klien, dan memperlihatkan bahwa ia berada di pihak klien.
- b. Berempati dan mengerti perasaan klien. Ini akan mempererat ikatan dengan klien.
- c. Pandai-pandai melihat perilaku klien sebagai “cara uniknya untuk bekerja sama”. Konselor harus berani melihat perilaku dengan cara yang sedikit berbeda dari pada apa yang biasa berlaku
- d. Optimis bahwa ada yang dapat diubah. Ini akan mematahkan pandangan klien bahwa tidak ada sesuatu apapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalahnya. Konselor dapat merumuskan satu hal kecil yang dapat diubah
- e. Secara positif sanggup melihat kekuatan-kekuatan dalam diri klien. Sikap menutup diri bukanlah suatu penyakit tetapi kekutan untuk tujuan terapeutis
- f. Bersikap realistis terhadap kondisi klien. Konselor dapat mengatakan pada klien bahwa situasinya masih dapat dikendalikan. Klien masih punya kekuatan untuk mengubahnya
- g. Bersikap menerima dan dapat menyampaikan hal-hal ini dalam suatu cara yang wajar.

Kehamilan sebenarnya merupakan sebuah pilihan, melihat betapa kaum perempuan menanggung resiko yang berat dan lebih dari 95% proses reproduksi manusia terjadi dalam dirinya. Maka sudah selayaknya jika hak memilih untuk hamil atau tidak hamil ada pada diri perempuan, sehingga akan membantu jika konselor peka terhadap klien yang merasa hancur atau tak berdaya. Konselor harus bersungguh-sungguh berupaya mendampingi. Dengan hati-hati konselor harus memperlihatkan sikap bahwa ia berdiri kepada pihak klien sehingga klien dapat menempatkan dirinya dalam pertemuan itu. Landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl ayat 108-109 menerangkan:

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَتْهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْعَافُونَ (108)

لَا جَزْمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ (109)

Artinya: "Katakanlah, wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran dari Tuhanmu; lalu barang siapa yang telah mendapatkan petunjuk; maka sesungguhnya petunjuk itu akan membimbing kepada dirinya sendiri; dan barang siapa yang telah sesat, maka sesungguhnya kesesatan itu akan menyesatkan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang wakil/penjaga bagi-mu, dan bersabarlah sampai Allah memutuskan, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi keputusan" (DEPAG, 2005: 108-109).

Secara umum, konseling yang dilakukan di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah bertujuan membantu klien untuk memahami permasalahan dan situasi yang dihadapi dengan lebih jelas, mengidentifikasi berbagai pilihan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki klien, karakteristik, perasaan dan kebutuhannya. Sehingga klien dapat mengambil keputusan tanpa tekanan dan dapat memahami akibat yang timbul dari keputusanyang sudah diambarnya, dan juga klien dapat mengembangkan keterampilan hidup misalnya mampu untuk memecahkan masalah di kemudian hari atau mendiskusikan permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual yang dihadapi dengan pasangannya kelak. Lebih-lebih yang berkaitan dengan keyakinan agama. Sebab dalam kehidupan manusia, mereka akan merasa aman dan nyaman manakala mereka merasa terlindungi oleh ajaran/hukum agama yang mereka

anut. Demikian halnya dengan keputusan untuk hamil atau tidak hamil. Jangan sampai selama kehamilannya, seorang ibu berkeluh kesah atau bahkan marah-marah gara-gara tidak ikhlas menerimanya.

Maka jangan pula ada perasaan berdosa ataupun dendam yang menghantui dan berkepanjangan yang akan mengganggu kehidupan selanjutnya. Ketulusan menerima jalan hidup yang memang tidak selamanya bisa diukir sendiri, akan dapat menolong meringankan beban penderitaan yang menghimpit. Mengembalikan segala urusan hanya kepada Sang Penguasa jagat raya, Allah SWT, adalah sikap arif seorang hamba yang bersimpuh di hadapan-Nya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konseling bagi remaja kasus kehamilan tidak diinginkan di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah bahwa konselor akan membantu klien untuk mengidentifikasi kebutuhannya dan membuat keputusan yang tepat tanpa adanya tekanan dari siapapun. Konselor mendorong klien untuk mengenali dan mengembangkan kapasitas pribadi mereka sehingga dapat memahami lebih efektif permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan basik klien yang remaja dan mempunyai karakter yang ingin tahu, terkadang banyak provider yang menjudge remaja. PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah memberikan layanan yang ramah remaja, yang dimana secara prevesi lebih terjaga kerahasiaannya dan lebih baik.
2. Analisis konseling Islam terhadap proses konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan di luar nikah di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah dapat dipadupadankan mengenai proses konseling harus menjaga kepercayaan, menjawab kebutuhan-kebutuhan konseli dan memberdayakan konseli untuk mengendalikan maupun mengambil keputusan-keputusan yang vital bagi konseli. Sehingga klien dapat mengambil keputusan tanpa tekanan dan dapat memahami akibat yang timbul dari keputusan yang sudah diambarnya, dan juga klien dapat mengembangkan keterampilan hidup misalnya mampu untuk memecahkan masalah di kemudian hari atau mendiskusikan permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual yang dihadapi dengan pasangannya kelak. Lebih-lebih yang berkaitan dengan keyakinan agama. Sebab dalam kehidupan manusia, mereka akan merasa aman dan nyaman manakala mereka merasa terlindungi oleh ajaran/hukum agama yang mereka anut dan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik, sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran:

### 1. Bagi konselor

Dapat tetap membantu klien yang mengalami kasus kehamilan yang tidak diinginkan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu layanan yang ramah remaja, sehingga dapat lebih banyak remaja yang terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya. Konselor diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai konseling Islam supaya dapat membantu klien yang merasa takut dan khawatir akan permasalahan yang dialaminya sehingga klien akan merasa mendapatkan dukungan secara penuh baik secara psikologis maupun keagamaannya.

### 2. Bagi klien kasus kehamilan tidak diinginkan diluar nikah

Hendaknya selalu sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT karena dibalik cobaan pasti ada hikmahnya, maka segeralah untuk melakukan perubahan diri yang lebih baik. Selain itu klien hendaknya jangan merasa tabu untuk mencari informasi dan mempelajari mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas supaya tidak terjerumus dalam perilaku beresiko.

## C. Penutup

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah dan inayahnya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Dalam penulisan penelitian tentang “Konseling Remaja Terhadap kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Diluar Nikah Di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam)” memang masih jauh dari kata kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin namun menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka tidak menutup kemungkinan adanya kritik yang konstruktif, bimbingan dan pertolongan dari para

cendikiawan dan pakar ilmu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis demi kesempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anila Umriana. 2015. *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Akhmad Mutohar. 2017. *Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Berbasis Pengalama Outbond Pada Siswa SMP Teuku Umar Semarang*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Ali Murtado. 2009. *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-agama*. Semarang: Walisongo Press.
- Aunur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Anwar Sutoyo. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Anthony Yeo. 2011. *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan-Masalah*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Arikunta, Suharsimi. Edisi revisi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. Edisirevisi 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azmir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV Thoha Putra.
- Dadang Sulaiman. 1995. *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Dr. Tohirin, M. Pd. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Ella Herlina. 2016. *Fenomena Emosional Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.

- Hallen A., 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar
- Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasyim, Farid dan Mulyono, 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiyansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Hj. Mahmudah, S.AG. M.Pd. 2014. *Bimbingan dan Konseling Kenakalan Remaja Studi Kasus di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Indra Wirdhana, dkk, 2011. *Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia.
- Kusmiran, Eny, 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kathryn Geldard, 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, AJ dan Agustin, M. 2000. *Dinamika perkembangan anak dan remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nur Faizah. 2013. *Pandangan Penduduk Desa Mengenai Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus Desa Wringinjajar Kec. Mranggen Kab. Demak)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Nyoman Sukma Arida. 2005. *Seks dan Kehamilan Pranikah*. Yogyakarta: Universitas Gajah mada.
- Nawawi, Hadaridan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prof. Dra. Sri Ruminidan Dra. Siti Sundari H.S. M.P.d. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Singgih D. Gunarso. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Penerbit Libri



- Sumardjono Padmomartono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiono, 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohari Musnamar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press
- Untung Praptohardjo, Noor Pramana, dkk. 2007. *Sekitar Masalah Aborsi Di Indonesia*. Semarang: PKBI Daerah Jawa Tengah.
- Untung Praptohardjo. 2007. *Fenomena Aborsi dan Implikasinya*. Semarang: PKBI Daerah Jawa Tengah.
- Zakiah Daradjat. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zarfiel Tafal, Priya Subroto, dan Andriarus Tanjung. 1998. *Aborsi di Bayang-bayang Kematian Ibu*. Jakarta: Wira Bakti.
- Catatan Data Struktur Organisasi PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada wawancara 20/10/2016 pukul 10:15.
- Catatan Konselor PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah pada wawancara 13/11/2017 pukul 11:20.
- Dokumen: Panduan Pelaksanaan Pelayanan KTD di Klinik PKB. Jakarta: 2008.
- Dokumen: Pedoman Ketenagakerjaan PKBI. 2016.
- [pilarpkbijateng.or.id](http://pilarpkbijateng.or.id) di akses pada 29/09/2017 pukul 20:21.
- [pkbijateng.or.id](http://pkbijateng.or.id) di akses pada 20/10/2018 pukul 13.47.
- <http://satriaadijasman58.blogspot.co.id/2012/12/jenis-jenis-kebutuhan-remaja.html>, diakses pada tanggal 12/01/2018 pukul 08.24.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/67696/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y> di akses pada 02/06/2018 pukul 16.59
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125910-S-5438-Hubungan%20antara-Literatur.pdf> di akses pada 02/06/2018 pukul 17.15

Wawancara dengan mbak wulan (Konselor), tanggal 13 September 2018

Wawancara dengan T (Klien KTD diluar nikah), tanggal 23 Agustus 2018

Wawancara dengan E (Klien KTD diluar nikah), tanggal 13 Oktober 2018

Wawancara dengan Ika Nindyas Ranitadewi (Program Manager PILAR, pada tanggal 2 Mei 2019

Wawancara dengan Ibu Pipit (Konselor), tanggal 8 Juli 2019

Obsevasi, tanggal 26 Maret 2019

Observasi, tanggal 2Mei 2019

## **PANDUAN INTERVIEW KONSELOR PILAR PKBI DAERAH JAWA TENGAH**

### **1. Nama**

Wulan, sebagai konselor

### **2. Sudah berapa lama menjadi konselor di PILAR PKBI Jawa Tengah?**

Pertama masuk bekerja menjadi konselor pada bulan desember 2014 sampai sekarang

### **3. Mengapa memutuskan untuk menjadi konselor di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah?**

Sebenarnya tujuan awalnya tidak menjadi konselor disini cuman memang karena tuntutan pekerjaan untuk menjadi konselor sehingga saya menjadi konselor, memang basicnya medis akupun pernah mendapatkan pendidikan mengenai konseling jadinya memang sesuai yang diinginkan oleh PKBI. Tapi seiring waktu berjalan terus sudah sering bertemu dengan klien dan ditambah dengan pelatihan-pelatihan untuk konselor yang diberikan oleh PKBI akhirnya saya merasa bahwa passion saya adalah sebagai konselor. Kita itu ketika melakukan konseling

tidak hanya sebatas memberikan informasi tetapi kita juga menjadi tahu karakter orang, minimal kita bisa membantu dia untuk menyelesaikan masalah nantinya ketika melakukan konseling.

**4. Ada berapa konselor di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah?**

Ada 2 konselor yang tetap namun juga ada 1 orang yang dipersiapkan nantinya untuk menjadi konselor.

**5. Apakah ada kriteria khusus konselor di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah?**

Yang pasti dia memiliki pengetahuan lebih secara ilmunya dan dia juga bisa apa ya ...

Ya kalau yang khusus itu adalah konselor yang harus bisa menjadi konselor yang ramah remaja. Karena klien kita yang datang kesinipun usianya tidak dewasa semuanya kadang-kadang banyak remaja juga yang datang kesini untuk melakukan konseling.

**6. Media apa saja yang digunakan untuk melakukan konseling?**

Ada beberapa yang bisa diakses oleh klien yaitu telpon, SMS/Whatsapp, dan juga tatap muka. Namun ada beberapa kasus yang harus dilakukan

tatap muka seperti konseling kehamilan tidak diinginkan, dan HIV AIDS yang memang harus dilakukan tindakan medis atau yang lainnya.

**7. Siapa klien yang datang mengakses layanan konseling?**

Ada berbagai macam latar belakang klien yang datang melakukan konseling, baik dari segi usia dewasa dan remaja. Untuk patokan usia remaja itu usia maksimal 24 tahun, kalau dewasa itu bisa remaja yang sudah menikah, remaja akhir atau bisa usia dibawah 60 tahun.

**8. Sejak kapan layanan konseling remaja itu ada?**

Mulai tahun 1998 layanan konseling remaja ada di PKBI Jawa Tengah ini, banyak remaja yang konseling mengenai menstruasi tidak lancar, mimpi basah, dan banyak hal mengenai mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas.

**9. Apa tujuan adanya layanan konseling untuk remaja?**

Karena basicnya remaja itu dia karakternya pengen tahu, kadang-kadang dari provaider itu lebih sering mengjad remaja. Nah kami hadir disini untuk memberikan layanan yang ramah

remaja itu yang dimana secara prevesi lebih terjaga kerahasiaannya dan lebih baik, kadang-kadang remaja itu mengapa lebih kesini karena ketika dia datang ke puskesmas atau rumah sakit pasti tidak mendapatkan nilai yang tidak mengenakan bagi mereka gitu.

**10. Dalam 1 bulan berapa klien yang mengakses layanan konseling?**

Mungkin tidak lebih dari 10 klien, untuk bulan juli lalu kalau tidak salah 2-3 orang yang datang mengakses konseling.

**11. Kapan waktu layanan konseling?**

Layanan untuk remaja kita buka 24 jam melalui Whatsapp, SMS, dan Telepon. Namun jika secara tatap muka setiap hari Senin-Jumat jam 08.00 – 16.00, jika ada remaja yang ingin bertemu diluar jam kantor juga kami melayani yang akan memfasilitasi relawan PILAR yang sudah dilatih.

**12. Kasus-kasus apa saja yang sering ditemui oleh konselor?**

Banyak macamnya kasus yang dialami oleh remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan kemudian HIV terus kadang-kadang konsultasi mengenai reproduksi, ya seputar itu.

Yang pertama biasanya dia takut, kadang-kadang mereka merasa sudah beresiko itu untuk yang HIV dan kadang juga dia hanya butuh kepastian untuk status HIV nya. Kalau kehamilan tidak diinginkan biasanya kasusnya mereka sih sudah hamil dan bingung mau kemana kayak gitu.

**13. Berapa lama dalam satu kali sesi pelaksanaan konseling?**

Sebenarnya kalau proses konseling itu tidak ada patokan waktunya, ideal proses konseling itu tidak ada waktunya. Ya mungkin kalau kita sedang melakukan layanan ya paling cuman setengah jam lah ya tergantung dengan permasalahan si kliennya.

**14. Dalam satu permasalahan klien, berapa lama dalam pemecahan masalah klien?**

Bisa satu kali tatap muka tapi bisa saja mungkin satu sampai dua kali lah.

Karena ditatap muka yang pertama dia masih berfikir dulu, kemudian butuh untuk penguatan lagi. Tapi jarang sih kalau yang seperti itu.

**15. Klien yang sering melakukan konseling memiliki latar demografi seperti apa?**

- a) Dari segi usia banyak remaja yang datang.
- b) Untuk segi ekonomi mereka bisa dikatakan mampu.
- c) Latar belakang keluarga, maksudnya adalah ada yang disebabkan karena akibat perceraian, keluarga yang tidak harmonis, atau orang tua yang sibuk bekerja.

#### **16. Bagaimana proses layanan konseling remaja di PILAR PKBI Jawa Tengah?**

Jika layanan kehamilan tidak diinginkan itu harus tatap muka.

Prosesnya ada dua macam yang pertama sih sama pendaftaran ada berkas atau syarat-syarat yang harus mereka bawa tapi ada yang berbeda jika dia sudah menikah yang mereka harus membawa surat nikah sama KK, KTP itu asli semua tapi yang dia belum menikah harus membawa orang tua dan berkasnyapun harus ada kalau itu sih KK atau akte kelahiran. Intinya sih berkas-berkas yang menunjukkan mereka ada hubungan apa Namanya harus kandung, walaupun orang tua sudah tidak ada dan belum menikah itu juga harus didampingi oleh keluarga kandungnya.

Jika mahasiswa luar kota atau luar daerah itu kita tanya terlebih dahulu, apakah orang tua sudah diberitahu atau belum. Kalau memang orang tua



bisa datang ya alangkah lebih baiknya datang juga.

Sehabis pendaftaran selesai klien akan masuk ke ruang konseling, setelah itu mereka mempunyai hak untuk memilih tindakannya untuk dilakukan pemeriksaan dokter atau tidak jika iya maka langsung bertemu dengan dokter untuk melakukan pengecekan secara medis supaya mengetahui usia kehamilan yang sedang dialami oleh klien, jika tidak biasanya sebelumnya klien sudah diperiksa dilayanan kesehatan diluar PKBI. Setelah itu kita berikan layanan tindakan, selain itu ada pilihan lagi jika mereka ingin melanjutkan kehamilannya atau tidak ada beban secara social kami berikan dukungan atau motivasi untuk ANC terpadu, pemeriksaan kehamilan rutin tapi kalau mereka mungkin pengen kehamilannya tidak diketahui oleh lingkungannya ya kita tawarkan shalter (rumah aman) yang berada diluar daerah semarang. Ketika klien di shalter mereka juga mendapatkan layanan bimbingan maupun konseling dari shelter tersebut namun kami PKBI juga tak lepas dari pendampingan untuk klien jadi tetap mendampingi klien sampai klien itu melahirkan.

**17. Bagaimana teknik dalam proses konseling terhadap klien?**

Mendengarkan klien, kegalauan yang dialami seperti apa? Jika klien sudah bercerita, baru diberikan alternative pilihan sesuai dengan kegalauan mereka dan keputusan mutlak pada klien.

**18. Apa penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan oleh klien?**

Yang pertama rata-rata sih belum siap karena status, tapi ada juga sebenarnya mereka si klien ini tidak papa lah dia hamil tapi malah pacarnya kabur. Atau alasannya mereka masih sekolah itu sih.

**19. Apa tujuan adanya konseling remaja pada kasus kehamilan tidak diinginkan?**

Karena itu tadi tidak semua melihat ini apa yah terbentur dengan nilai, mungkin banyak klinik yang membuka mengenai layanan kesehatan reproduksi tapi untuk yang kehamilan tidak diinginkan itu nilai mereka mungkin berbeda dengan yang dimiliki kita gitu, kalau kita sih hanya ingin membantu mereka yang ingin membutuhkan layanan ini selain itu juga dari kehamilan tidak diinginkan angka kematian ibu dan anak itu juga besar dan harapannya sih kita memberikan layanan yang aman gitu dibandingkan mereka mengakses dari internet

atau bisa datang kedukun dan sebagainya kayak gitu.

**20. Apa solusi yang ditawarkan kepada klien?**

Melanjutkan → shelter

Jika tidak dilanjutkan kita ada pilihan yang pasti kita jelaskan dulu resiko-resiko yang mungkin akan terjadi ketika dia akan menghentikan kehamilannya dan juga apa Namanya selain itu juga kita berikan konseling mengenai IMS HIV karena juga kebanyakan remaja tidak aman melakukan hubungan seksual yang tidak sehat, jadi kita beritahu terlebih dahulu kita beritahu informasinya kemudian pilihan ada dimereka ketika mereka akan memutuskan untuk menghentikan mereka sudah paham betul dengan resikonya atau mereka berani engak dengan resiko yang akan terjadi gitu.

**21. Apa manfaat yang sudah didapatkan dari adanya layanan konseling remaja tersebut?**

Ya yang pasti sih aku melihat sejauh ini sih bermanfaat karena memang ketika seorang perempuan itu hamil dan belum siap itu mempunyai faktor yang secara mental dari segi keluarga itu terkadang belum bisa menerima. Dengan adanya layanan ini sih sejauh ini respon

dari klien cukup baik terhadap layanan yang kita berikan gitu.

## **22. Secara spiritual?**

Secara spiritual kadang-kadang mereka sih pasti ada ditengah-tengah proses konseling itu mereka tanya dosa gak sih gitu, jadi kalau aku sebagai konselor sih biasanya memberikan apa namanya ya semacam ini semacam batasan bahwa ini bukan ranah yang bisa aku jawab gitu tapi kadang aku kembalikan lagi ke kliennya, setahunya seperti apa gitu contoh ada yang beberapa menyakini kalau kurang dari 40 minggu itu boleh ada yang kalau seumpama kurang dari 16 minggu atau 4 bulan itu boleh karena itu kan waktu ditiupnya roh kayak gitu jadinya ya balik lagi ke masing-masing klien gitu dan walaupun dosa atau tidak bukan kapasitasku untuk menjawab. Kitapun menjads itu dosa atau tidak kan itu ya dari yang kuasa gitu. Jadi ya balik lagi kepada klien lagi gitu.

## **Hasil INTERVIEW KLIEN KONSELING DI PKBI DAERAH JAWA TENGAH**

Nama : T

Usia :16 Tahun

### **1. Mengapa mengakses layanan konseling di PILAR PKBI Jawa Tengah?**

Saya membutuhkan bantuan konseling dan pendampingan atas kasus yang saya alami yaitu kehamilan di luar nikah. Karena saya masih sekolah SMP kelas 3, salah satu sekolah di Kota Semarang ini. Saya ingin mengikuti ujian sekolah dan mendapatkan ijazah karena waktu itu 1 bulan lagi UNBK.

**2. Tahu dari mana di PKBI ada layanan konseling?**

Saya tahu dari puskesmas tempat saya tinggal. Ketika keluarga mengetahui saya sudah hamil, saya diperiksakan ke puskesmas untuk mengetahui berapa bulan kandungan saya dan keluarga menyampaikan ke petugas puskesmas bahwa ingin saya untuk tetap bisa mengikuti ujian sekolah. Dari situlah petugas puskesmas memberi tahu bapak saya untuk pergi PKBI.

**3. Apakah anda mengetahui layanan konseling laen selain di PKBI?**

Engak tahu

**4. Kenapa memilih layanan konseling di PKBI tidak dilayanan yang lain?**

Karena puskesmas yang ngasihtau untuk ke PKBI jadi saya mengikuti saja, supaya saya bisa dibantu.

Kata ibu puskesmasnya PKBI biasanya membantu remaja yang hamil diluar nikah seperti saya ini.

**5. Apa yang dilakukan pertama kali ketika akan mengakses layanan tersebut?**

Awal pertama orang tua saya akan menghubungi pihak PKBI namun karena sibuk bekerja dan belum bisa datang langsung ke PKBI, bapak saya bekerja dari jam 07.00 – 19.00 setiap harinya makanya gak bisa datang ke PKBI. Tapi H-2 saya ujian praktik sekolah ada mbak dan mas dari PKBI yang datanag kesini untuk membantu saya. Orang tua saya sempat menanyakan kenapa bisa datang kesini padahal bapak saya belum ke PKBI, ternyata mereka tau kalau saya mengalami hamil diluar nikah itu kata ibu petugas puskesmas yang waktu itu memeriksa saya.

**6. Apa yang dilakukan konselor pertama kali ketika melakukan konseling?**

Awal pertama mbak dan mas itu menemui orang tua saya, menyampaikan informasi yang didapat dari puskesmas tempat saya tinggal itu. Lalu orang tua saya cerita apa yang terjadi dengan saya ini dan ingin saya bisa mengikuti ujian sekolah walaupun saya mengalami hamil diluar nikah. Setelah ngobrol banyak dengan kedua orang tua saya, selanjutnya saya dipanggil oleh orang tua

saya, diajak ngobrol dengan mbak dan mas tersebut awalnya saya diam aja karena saya malu sudah mengalami hamil diluar nikah, saya juga tidak mau sama sekali untuk melanjutkan ujian sekolah karena saya malu untuk datang. Saya malu dengan guru-guru dan teman-teman saya, karena ketika datang kesekolah dengan keadaan perut saya yang sudah terlihat besar, waktu itu usia kehamilan 6 bulan.

Dihari itu juga saya, kedua orang tua saya dan mbak maupun mas dari PKBI berkumpul bareng dan saya diyakinkan pula oleh orang tua saya ketika nantinya boleh mengikuti ujian sekolah akan didampingi oleh mbak dan mas PKBI. Akhirnya saya mulai berfikir kembali dengan bagaimana masa depan saya jika SMP saja tidak mempunyai ijazah bagaimana nantinya untuk kehidupan saya dan anak saya, jadi akhirnya saya mau untuk mengikuti ujian sekolah dengan mengerjakan soal ujiannya dirumah.

Sehari setelahnya mereka ngabari saya kalau mereka sudah datang kesekolah saya dan bertemu dnegan kepala sekolah saya. Alhamdulillah saya diperbolehkan ikut ujian dirumah jadi dari PKBI itu yang mengambilkan lembar soal dan jawaban di sekolah kemudian mengantarkan kerumah saya, menjaga saya ketika saya mengerjakan



soalnya dan mengembalikan lagi lembar soal dan jawaban itu kesekolah lagi. Dua hari seperti itu namun saya mendapatkan informasi bahwa ujian yang dilakukan hari ke tiga itu harus datang kesekolah karena prektik olahraga dan IPA, sehingga mau tidak mau saya datang kesekolah melaksanakan ujian yang diawasi oleh guru maple tersebut dan diberikan ruangan khusus ketika saya mengerjakan soal.

Semua yang mengurus saya bisa mengikuti ujian sekolah, ya mbak dan mas PKBI itu yang bernegosiasi dengan pihak sekolah saya, dihari pelaksanaan saya tinggal ikut aja melaksanakan ujian sekolah dengan didampingi salah satu dari mbak ataupun mas dari PKBI.

## **7. Apakah anda merasa nyaman selama proses konseling?**

Saya sangat nyaman selama kasus saya ini didampingi oleh mbak dan mas PKBI karena diawal mereka datang kerumah itu ketika saya cerita dan saya bingung mereka mau membantu dan memberikan arahan kepada saya dalam menjalani kasus ini.

Ketika saya ditanya-tanya itu awalnya sendirian jadi saya bisa cerita semua apa yang saya rasakan, setelah itu selesai barulah saya

dan orang tua menyepakati bersama untuk tetap melanjutkan kehamilan yang saya alami dan bisa mengikuti ujian sekolah namun soal dibawa kerumah dengan pengawasan dari PKBI.

**8. Apa yang dilakukan konselor ketika anda sudah menyampaikan permasalahan yang anda alami?**

Mereka memberikan banyak informasi mengenai remaja, kesehatan reproduksi dan juga resiko-resiko mengenai kehamilan diluar nikah dan beberapa pilihan untuk bisa mengikuti ujian sekolah bahkan UNBK supaya apa yang diinginkan diri saya dan keluarga bisa dilakukan. Dan juga memberikan semangat dan motivasi dan perhatian kepada saya sehingga saya lebih percaya diri lagi dalam menjalankan hidup yang akan saya alami.

**9. Bagaimana proses penentuan solusi permasalahan? Apakah anda berperan penuh dalam memutuskan solusi tersebut?**

Semua keputusan saya yang memutuskan dari yang melanjutkan kehamilan, mengikuti ujian dirumah, dan asya juga mau untuk

melaksanakan ujian disekolah. Petugas dari PKBI sama sekali tidak memaksa saya dalam mengambil keputusan,

**10. Apakah ada unsur-unsur islami ketika pelaksanaan konseling?**

Selama saya mengalami proses konseling dan pendampingan ini saya sangat terbantu dan selalu berfikir bahwa apa yang sudah saya lakukan itu sudah melanggar norma agama dan saya tetap bertahan untuk melanjutkan kehamilan ini untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah saya lakukan.

Tidak ada fikiran sedikitpun untuk melakukan aborsi karena nanti akan menambah dosa saya sendiri. Selama proses ini saya selalu berdoa dan istigfar untuk menenangkan hati dan fikiran saya.

**11. Sudahkah anda merasakan manfaat dari proses konseling?**

Sangat bermanfaat, saya dibantu oleh PKBI dalam kejadian yang saya alami. Dengan saya curhat dan menyampaikan masalah yang saya alami ini saya sangat terbantu bisa mengikuti ujian sekolah sampai UNBK saya ikuti dan juga bisa lulus mendapatkan ijazah. Saya juga sangat berterima kasih karena saya jadi

tambah semangat dalam menjalankan hidup dan bisa memotivasi untuk para teman-teman remaja yang lainnya supaya tidak mengalami apa yang saya alami waktu itu.

**12. Pentingkah layanan konseling ini pada remaja?**

Layanan ini sangat penting, karena untuk membantu para remaja yang mengalami masalah seperti ini sangat bermanfaat dan membantu. Karena layanan seperti ini adalah teman bagi remaja yang butuh akan bantuan untuk menyelesaikan masalah.

**13. Menurut anda apakah pilihan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan pada proses konseling sudah tepat dalam memecahkan permasalahan yang sedang anda hadapi?**

Pilihan yang saya ambil menurut saya tepat dan apa yang saya pilih itu atas inisiatif saya sendiri. Jadi diawal saya memang mau mengikuti ujian praktik sekolah namun saya tidak mau datang kesekolah, karena saya malu. Dengan seperti ini PKBI menawarkan untuk menemani saya selama ujian sekolah atau melaksanakan ujian dirumah dengan diawasi mbak dan mas dari PKBI. Dua hari

terjalankan saya ujian dirumah tapi dihari ketiga lembar soal tidak bisa dibawa pulang karena ujian prektek yang dilakukan memang harus menggunakan alat yang tersedia disekolah sehingga saya memutuskan untuk datang kesekolah tapi dengan didampingi dari mbak atau mas PKBI.

Sama hal nya ujian sekolah dan UNBK saya tetap mengikuti ujian tersebut dengan ditemani mbak atau mas PKBI. Dengan proses seperti itulah alhamdulillah mbak dan mas dari PKBI mau meluangkan waktu untuk saya seperti itu sehingga saya berhasil lulus dan mendapatkan ijazah yang saya inginkan itu.

#### **14. Adakah kendala yang anda hadapi selama proses konseling?**

Tidak ada kendala selama proses bantuan yang diberikan oleh PKBI.

Mbak dan mas PKBI yang membantu saya sangat sabar untuk membimbing saya dalam menyelesaikan masalah ini.

## **HASIL INTERVIEW KLIEN KONSELING DI PKBI DAERAH JAWA TENGAH**

Nama :E

Usia :20 tahun

### **1. Mengapa mengakses layanan konseling di PILAR PKBI Jawa Tengah?**

Saya butuh bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang saya alami.

### **2. Tahu dari mana di PKBI ada layanan konseling?**

Saya tahu dari teman saya, dan saya juga cari-cari diinternet

**3. Apakah anda mengetahui layanan konseling laen selain di PKBI?**

Iya saya tahu. Di Jakarta saya liat diinternet

**4. Kenapa memilih layanan konseling di PKBI tidak dilayanan yang lain?**

Dekat dengan rumah, karena kalau mau ke Jakarta sangat jauh dari rumah dan butuh biaya yang banyak untuk kesana

**5. Apa yang dilakukan pertama kali ketika akan mengakses layanan tersebut?**

Saya cari tahu dulu dari teman saya itu syarat dan ketentuannya apa saja kalau mau datang kesana dan juga saya cari informasi diinternet tentang layanan yang ada di PKBI itu. Terus setelah saya dapat informasi tersebut saya datang ke PKBI dengan orang tua saya, pertama harus mendaftar diresepsionis dengan mas-mas yang ada didepan itu saya hanya diminta KTP untuk pendaftaran awal saya langsung bilang mau konsultasi. Terus disuruh duduk dulu menunggu sebentar saya

dipanggil lagi untuk masuk keruang konsultasi, saya ditanya keperluan konsultasinya apa dan saya langsung bilang kalau saya mengalami hamil diluar nikah yang saya lakukan dengan pacar saya, banyak cerita dan pertanyaan yang saya sampaikan kepada petugas yang ada didepan saya waktu itu, karena orang tua saya belum tau kalau memang saya benar-benar hamil. Saya takut mau menyampaikan secara langsung kepada orang tua saya, saya hanya baru bilang kepacar saya dan orang tua pacar saya saja kalau saya ini sudah melakukan hubungan seks dan sekarang hamil. Saya berharap dengan melakukan konsultasi disini dan orang tua saya diberitahu itu tidak begitu marah dengan saya seperti apa yang saya bayangkan jika marah itu sangat menakutkan.setelah saya selesai konsultasi orang tua saya dipanggil oleh petugasnya untuk diberi tahu permasalahan yang saat itu saya alami, dan benar ibu saya kaget dan menangis sejadi-jadinya saya merasa bersalah dan semakin takut, tapi setelah diberi penjelasan dan pengertian oleh petugasnya orang tua saya mau memahami saya dan membantu menyelesaikan permasalahan yang saya alami itu. Kami bersepakat untuk tetap melanjutkan kehamilan saya ini karena jika diaborsi saya akan merasa tambah berdosa,



melakukan hubungan seks diluar nikah itukan sudah dosa apalagi jika ditambah aborsi berartikan membunuh calon janin yang ada diperut saya ini.

Kedua kalinya saya bertemu dengan petugasnya, untuk konsultasi kelanjutan kehamilan yang saya alami ini, karena saya dan keluarga tidak ingin tetangga dan keluarga yang lain tahu kalau saya mengalami hamil diluar nikah, ada beberapa tawaran untuk saya dari petugas yaitu salah satunya saya bisa tinggal dirumah aman yang bisa membantu saya menutupi aib yang saya alami ini. Yang kedua kali ini saya datang Bersama orang tua dan pacar saya disitu kami dijelaskanterkait syarat dan ketentuan untuk bisa kerumah aman. Kamipun bersepakat untuk memenuhi syarat dan ketentuan yang ada supaya saya tidak ketahuan hamil diluar nikah, saya bisa kerumah aman tersebut saat kandungan menginjak usia tujuh bulan disana ada pembimbingnya juga sesuai dengan agama yang dianut masing-masing orang yang ada disana. Meskipun saya sudah tinggal dirumah aman namun saya masih konsultasi dengan petugas PKBI sampai saya proses melahirkanpun didampingi juga oleh petugas PKBI tersebut.

**6. Apa yang dilakukan konselor pertama kali ketika melakukan konseling?**

Pertama saya masuk ke ruangan konsultasi petugas sangat ramah, ditanya mengenai apa yang sedang saya rasakan terus saya dipersilahkan untuk bercerita semua yang saya rasakan saat itu. Petugasnya begitu baik mendengarkan apa yang saya ceritakan memberikan masukan kepada saya tidak memojokkan saya dengan permasalahan yang saya alami ini.

**7. Apakah anda merasa nyaman selama proses konseling?**

Yang saya rasakan selama konsultasi begitu nyaman, karena saya merasa aman tidak terpojokkan, petugasnya juga memberikan pengertian dan beberapa pilihan untuk saya tidak memaksa saya untuk apa yang saya pilih ketika itu.

**8. Apa yang dilakukan konselor ketika anda sudah menyampaikan permasalahan yang anda alami?**

Ketika saya konsultasi cerita permasalahan saya, petugasnya mendengarkan semua apa yang saya ceritakan lalu setelah saya cerita

dia menanyakan apa yang saya inginkan dan tugasnya bercerita apa saja resiko maupun tanggungan yang akan diterima yang akan dialami oleh saya jika melanjutkan kehamilan ataupun tidak melanjutkan kehamilan.

**9. Bagaimana proses penentuan solusi permasalahan? Apakah anda berperan penuh dalam memutuskan solusi tersebut?**

Apa yang saya inginkan itu pilihan saya, tugas tidak menyuruh saya untuk menentukan salah satu pilihan melanjutkan kehamilan atau tidak melanjutkan kehamilan. Namun semua keputusan dipilih oleh saya dan orang tua saya.

**10. Apakah ada unsur-unsur islami ketika pelaksanaan konseling?**

Tidak ada cuman saya merasa khawatir dan tidak nyaman dengan apa yang sudah saya lakukan, sehingga saya ngerasa dosa.

Sekarang ini saya lebih fokus untuk memperbaiki diri saya supaya tidak mengulangi hal yang sama seperti kemaren.

**11. Sudahkah anda merasakan manfaat dari proses konseling?**

Setelah saya melakukan konsultasi dan mendapatkan pendampingan saya sangat merasa senang, karena konsultasinya baik dan saya dijaga dengan baik sampai melahirkan saat ini saya bisa melanjutkan Pendidikan saya, saya bisa melanjutkan kuliah lagi dan mengejar cita-cita saya dengan dukungan yang saya dapatkan dari pacar dan orang tua saya.

**12. Pentingkah layanan konseling ini pada remaja?**

Konsultasi ini penting untuk para remaja seusia saya, karena menurut saya usia-usia sesaya ini sedang banyaknya masalah yang dialami dan membutuhkan bantuan untuk mendengar permasalahan yang dialami dan mencari penyelesaian dari permasalahannya sehingga tidak merasa galau lagi.

**13. Menurut anda apakah pilihan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan pada proses konseling sudah tepat dalam memecahkan permasalahan yang sedang anda hadapi?**

Sudah. Karena saya bisa melanjutkan Pendidikan saya seperti apa yang saya

inginkan dan saya melanjutkan kehamilan saya yang berarti saya tidak membunuh calon janin yang saya kandung.

**14. Adakah kendala yang anda hadapi selama proses konseling?**

Selama konsultasi saya tidak terhambat apapun karena syarat dan ketentuannya mudah dan ketika saya sewaktu-waktu mengalami sesuatu hal saya langsung bisa menanyakan ke petugas PKBI dan dia siap membantu saya.

## Hasil INTERVIEW KLIEN KONSELING DI PKBI DAERAH JAWA TENGAH

Nama : T

Usia : 16 Tahun

### 1. Mengapa mengakses layanan konseling di PILAR PKBI Jawa Tengah?

Saya membutuhkan bantuan konseling dan pendampingan atas kasus yang saya alami yaitu kehamilan di luar nikah. Karena saya masih sekolah SMP kelas 3, salah satu sekolah di Kota Semarang ini. Saya ingin mengikuti ujian sekolah dan mendapatkan ijazah karena waktu itu 1 bulan lagi UNBK.

### 2. Tahu dari mana di PKBI ada layanan konseling?

Saya tahu dari puskesmas tempat saya tinggal. Ketika keluarga mengetahui saya sudah hamil, saya diperiksa ke puskesmas untuk mengetahui berapa bulan kandungan saya dan keluarga menyampaikan ke petugas puskesmas bahwa ingin saya untuk tetap bisa mengikuti ujian sekolah. Dari situlah petugas puskesmas memberi tahu bapak saya untuk pergi PKBI.

### 3. Apakah anda mengetahui layanan konseling lain selain di PKBI?

Engak tahu

### 4. Kenapa memilih layanan konseling di PKBI tidak dilayanan yang lain?

Karena puskesmas yang ngasih tau untuk ke PKBI jadi saya mengikuti saja, supaya saya bisa dibantu.

Kata ibu puskesmasnya PKBI biasanya membantu remaja yang hamil diluar nikah seperti saya ini.

### 5. Apa yang dilakukan pertama kali ketika akan mengakses layanan tersebut?

Awal pertama orang tua saya akan menghubungi pihak PKBI namun karena sibuk bekerja dan belum bisa datang langsung ke PKBI, bapak saya bekerja dari jam 07.00 – 19.00 setiap harinya makanya gak bisa datang ke PKBI. Tapi H-2 saya ujian praktik sekolah ada mbak dan mas dari PKBI yang datanag kesini untuk membantu saya. Orang tua saya sempat menanyakan kenapa bisa datang kesini padahal bapak saya belum ke PKBI, ternyata mereka tau kalau saya mengalami hamil diluar nikah itu kata ibu petugas puskesmas yang waktu itu memeriksa saya.

## 6. Apa yang dilakukan konselor pertama kali ketika melakukan konseling?

Awal pertama mbak dan mas itu menemui orang tua saya, menyampaikan informasi yang didapat dari puskesmas tempat saya tinggal itu. Lalu orang tua saya cerita apa yang terjadi dengan saya ini dan ingin saya bisa mengikuti ujian sekolah walaupun saya mengalami hamil diluar nikah. Setelah ngobrol banyak dengan kedua orang tua saya, selanjutnya saya dipanggil oleh orang tua saya, diajak ngobrol dengan mbak dan mas tersebut awalnya saya diam aja karena saya malu sudah mengalami hamil diluar nikah, saya juga tidak mau sama sekali untuk melanjutkan ujian sekolah karena saya malu untuk datang. Saya malu dengan guru-guru dan teman-teman saya, karena ketika datang kesekolah dengan keadaan perut saya yang sudah terlihat besar, waktu itu usia kehamilan 6 bulan.

Dihari itu juga saya, kedua orang tua saya dan mbak maupun mas dari PKBI berkumpul bareng dan saya diyakinkan pula oleh orang tua saya ketika nantinya boleh mengikuti ujian sekolah akan didampingi oleh mbak dan mas PKBI. Akhirnya saya mulai berfikir kembali dengan bagaimana masa depan saya jika SMP saja tidak mempunyai ijazah bagaimana nantinya untuk kehidupan saya dan anak saya, jadi akhirnya saya mau untuk mengikuti ujian sekolah dengan mengerjakan soal ujiannya dirumah.

Sehari setelahnya mereka ngabari saya kalau mereka sudah datang kesekolah saya dan bertemu dengan kepala sekolah saya. Alhamdulillah saya diperbolehkan ikut ujian dirumah jadi dari PKBI itu yang mengambilkan lembar soal dan jawaban di sekolah kemudian mengantarkan kerumah saya, menjaga saya ketika saya mengerjakan soalnya dan mengembalikan lagi lembar soal dan jawaban itu kesekolah lagi. Dua hari seperti itu namun saya mendapatkan informasi bahwa ujian yang dilakukan hari ke tiga itu harus datang kesekolah karena praktik olahraga dan IPA, sehingga mau tidak mau saya datang kesekolah melaksanakan ujian yang diawasi oleh guru mapel tersebut dan diberikan ruangan khusus ketika saya mengerjakan soal.

Semua yang mengurus saya bisa mengikuti ujian sekolah, ya mbak dan mas PKBI itu yang bernegosiasi dengan pihak sekolah saya, dihari pelaksanaan saya tinggal ikut aja melaksanakan ujian sekolah dengan didampingi salah satu dari

**7. Apakah anda merasa nyaman selama proses konseling?**

Saya sangat nyaman selama kasus saya ini didampingi oleh mbak dan mas PKBI karena diawal mereka datang kerumah itu ketika saya cerita dan saya bingung mereka mau membantu dan memberikan arahan kepada saya dalam menjalani kasus ini.

Ketika saya ditanya-tanya itu awalnya sendirian jadi saya bisa cerita semua apa yang saya rasakan, setelah itu selesai barulah saya dan orang tua menyepakati bersama untuk tetap melanjutkan kehamilan yang saya alami dan bisa mengikuti ujian sekolah namun soal dibawa kerumah dengan pengawasan dari PKBI.

**8. Apa yang dilakukan konselor ketika anda sudah menyampaikan permasalahan yang anda alami?**

Mereka memberikan banyak informasi mengenai remaja, kesehatan reproduksi dan juga resiko-resiko mengenai kehamilan diluar nikah dan beberapa pilihan untuk bisa mengikuti ujian sekolah bahkan UNBK supaya apa yang diinginkan diri saya dan keluarga bisa dilakukan. Dan juga memberikan semangat dan motivasi dan perhatian kepada saya sehingga saya lebih percaya diri lagi dalam menjalankan hidup yang akan saya alami.

**9. Bagaimana proses penentuan solusi permasalahan? Apakah anda berperan penuh dalam memutuskan solusi tersebut?**

Semua keputusan saya yang memutuskan dari yang melanjutkan kehamilan, mengikuti ujian dirumah, dan saya juga mau untuk melaksanakan ujian disekolah. Petugas dari PKBI sama sekali tidak memaksa saya dalam



**10. Apakah ada unsur-unsur islami ketika pelaksanaan konseling?**

Selama saya mengalami proses konseling dan pendampingan ini saya sangat terbantu dan selalu berfikir bahwa apa yang sudah saya lakukan itu sudah melanggar norma agama dan saya tetap bertahan untuk melanjutkan kehamilan ini untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah saya lakukan.

Tidak ada fikiran sedikitpun untuk melakukan aborsi karena nanti akan menambah dosa saya sendiri. Selama proses ini saya selalu berdoa dan istigfar untuk menenangkan hati dan fikiran saya.

**11. Sudahkah anda merasakan manfaat dari proses konseling?**

Sangat bermanfaat, saya dibantu oleh PKBI dalam kejadian yang saya alami. Dengan saya curhat dan menyampaikan masalah yang saya alami ini saya sangat terbantu bisa mengikuti ujian sekolah sampai UNBK saya ikuti dan juga bisa lulus mendapatkan ijazah. Saya juga sangat berterima kasih karena saya jadi tambah semangat dalam menjalankan hidup dan bisa memotivasi untuk para teman-teman remaja yang lainnya supaya tidak mengalami apa yang saya alami

**12. Pentingkah layanan konseling ini pada remaja?**

Layanan ini sangat penting, karena untuk membantu para remaja yang mengalami masalah seperti ini sangat bermanfaat dan membantu. Karena layanan seperti ini adalah teman bagi remaja yang butuh akan bantuan untuk menyelesaikan masalah.

**13. Menurut anda apakah pilihan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan pada proses konseling sudah tepat dalam memecahkan permasalahan yang sedang anda hadapi?**

Pilihan yang saya ambil menurut saya tepat dan apa yang saya pilih itu atas inisiatif saya sendiri. Jadi diawal saya memang mau mengikuti ujian praktik sekolah namun saya tidak mau datang kesekolah, karena saya malu. Dengan seperti ini PKBI menawarkan untuk menemani saya selama ujian sekolah atau melaksanakan ujian dirumah dengan diawasi mbak dan mas dari PKBI. Dua hari terjalankan saya ujian dirumah tapi dihari ketiga lembar soal tidak bisa dibawa pulang karena ujian pretek yang dilakukan memang harus menggunakan alat yang tersedia disekolah sehingga saya memutuskan untuk datang kesekolah tapi dengan didampingi dari mbak atau mas PKBI.

Sama hal nya ujian sekolah dan UNBK saya tetap mengikuti ujian tersebut dengan ditemani mbak atau mas PKBI. Dengan proses seperti itulah alhamdulillah mbak dan mas dari PKBI mau meluangkan waktu untuk saya seperti itu sehingga saya berhasil lulus dan mendapatkan ijazah yang saya inginkan itu.

**14. Adakah kendala yang anda hadapi selama proses konseling?**

Tidak ada kendala selama proses bantuan yang diberikan oleh PKBI.

Mbak dan mas PKBI yang membantu saya sangat sabar untuk membimbing saya dalam menyelesaikan masalah ini.

## **HASIL INTERVIEW KLIEN KONSELING DI PKBI DAERAH JAWA TENGAH**

Nama :E

Usia :20 tahun

### **1. Mengapa mengakses layanan konseling di PILAR PKBI Jawa Tengah?**

Saya butuh bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang saya alami.

### **2. Tahu dari mana di PKBI ada layanan konseling?**

Saya tahu dari teman saya, dan saya juga cari-cari diinternet

### **3. Apakah anda mengetahui layanan konseling laen selain di PKBI?**

Iya saya tahu. Di Jakarta saya liat diinternet

### **4. Kenapa memilih layanan konseling di PKBI tidak dilayanan yang lain?**

Dekat dengan rumah, karena kalau mau ke Jakarta sangat jauh dari rumah dan butuh biaya yang banyak untuk kesana

**5. Apa yang dilakukan pertama kali ketika akan mengakses layanan tersebut?**

Saya cari tahu dulu dari teman saya itu syarat dan ketentuannya apa saja kalau mau datang kesana dan juga saya cari informasi diinternet tentang layanan yang ada di PKBI itu. Terus setelah saya dapat informasi tersebut saya datang ke PKBI dengan orang tua saya, pertama harus mendaftar diresepsionis dengan mas-mas yang ada didepan itu saya hanya diminta KTP untuk pendaftaran awal saya langsung bilang mau konsultasi. Terus disuruh duduk dulu menunggu sebentar saya dipanggil lagi untuk masuk keruang konsultasi, saya ditanya keperluan konsultasinya apa dan saya langsung bilang kalau saya mengalami hamil diluar nikah yang saya lakukan dengan pacar saya, banyak cerita dan pertanyaan yang saya sampaikan kepada petugas yang ada didepan saya waktu itu, karena orang tua saya belum tau kalau memang saya benar-benar hamil. Saya takut mau menyampaikan secara langsung kepada orang tua saya, saya hanya baru bilang kepacar saya dan orang tua pacar saya saja kalau saya ini sudah melakukan hubungan seks dan sekarang hamil. Saya berharap dengan melakukan konsultasi disini dan orang tua saya diberitahu itu tidak begitu marah dengan saya seperti apa yang saya bayangkan jika marah itu sangat menakutkan.setelah saya selesai konsultasi orang tua saya dipanggil oleh petugasnya untuk diberi tahu permasalahan yang saat itu saya alami, dan benar ibu saya kaget dan menangis sejadi-jadinya saya merasa bersalah dan semakin takut, tapi setelah diberi penjelasan dan pengertian oleh petugasnya orang tua saya mau memahami saya dan membantu menyelesaikan permasalahan yang saya alami itu. Kami bersepakat untuk tetap melanjutkan kehamilan saya ini karena jika diaborsi saya akan merasa tambah berdosa, melakukan hubungan seks diluar nikah itukan sudah dosa apalagi jika ditambah aborsi berartikan membunuh calon janin yang ada diperut saya ini.

Kedua kalinya saya bertemu dengan petugasnya, untuk konsultasi kelanjutan kehamilan yang saya alami ini, karena saya dan keluarga tidak ingin tetangga dan keluarga yang lain tahu kalau saya mengalami hamil diluar nikah, ada beberapa tawaran untuk saya dari petugas yaitu salah satunya saya bisa tinggal dirumah aman yang bisa membantu saya menutupi aib yang saya alami ini. Yang kedua kali ini saya datng Bersama orang tua dan pacar saya disitu kami dijelaskanterkait syarat dan ketentuan untuk bisa kerumah aman. Kamipun bersepakat untuk memenuhi syarat dan ketentuan yang ada supaya saya tidak ketahuan hamil diluar nikah, saya bisa kerumah aman tersebut saat kandungan menginjak usia tujuh bulan disana ada pembimbingnya juga sesuai dengan agama yang dianut masing-masing orang yang ada disana. Meskipun saya sudah tinggal dirumah aman namun saya masih konsultasi dengan petugas PKBI sampai saya proses melahirkanpun didampingi juga oleh petugas PKBI tersebut.

**6. Apa yang dilakukan konselor pertama kali ketika melakukan konseling?**

Pertama saya masuk ke ruangan konsultasi petugas sangat ramah, ditanya mengenai apa yang sedang saya rasakan terus saya dipersilahkan untuk bercerita semua yang saya rasakan saat itu. Petugasnya begitu baik mendengarkan apa yang saya ceritakan memberikan masukan kepada saya tidak memojokkan saya dengan permasalahan yang saya alami ini.

**7. Apakah anda merasa nyaman selama proses konseling?**

Yang saya rasakan selama konsultasi begitu nyaman, karena saya merasa aman tidak terpojokkan, petugasnya juga memberikan pengertian dan beberapa pilihan untuk saya tidak memaksa saya untuk apa yang saya pilih ketika itu.

**8. Apa yang dilakukan konselor ketika anda sudah menyampaikan permasalahan yang anda alami?**

Ketika saya konsultasi cerita permasalahan saya, petugasnya mendengarkan semua apa yang saya ceritakan lalu setelah saya cerita dia menanyakan apa yang saya inginkan dan petugasnya bercerita apa saja resiko maupun tanggungan yang akan diterima yang akan dialami oleh saya jika melanjutkan kehamilan ataupun tidak melanjutkan kehamilan.

**9. Bagaimana proses penentuan solusi permasalahan? Apakah anda berperan penuh dalam memutuskan solusi tersebut?**

Apa yang saya inginkan itu pilihan saya, petugas tidak menyuruh saya untuk menentukan salah satu pilihan melanjutkan kehamilan atau tidak melanjutkan kehamilan. Namun semua keputusan dipilih oleh saya dan orang tua saya.

**10. Apakah ada unsur-unsur islami ketika pelaksanaan konseling?**

tidak ada cuman saya merasa khawatir dan tidak nyaman dengan apa yang sudah saya lakukan, sehingga saya ngerasa dosa.

sekarang ini saya lebih focus untuk memperbaiki diri saya supaya tidak mengulangi hal yang sama seperti kemarin.

**11. Sudahkah anda merasakan manfaat dari proses konseling?**

Setelah saya melakukan konsultasi dan mendapatkan pendampingan saya sangat merasa senang, karena konsultasinya baik dan saya dijaga dengan baik sampai melahirkan saat ini saya bisa melanjutkan Pendidikan saya, saya bisa melanjutkan kuliah lagi dan mengejar cita-cita saya dengan dukungan yang saya dapatkan dari pacar dan orang tua saya.

**12. Pentingkah layanan konseling ini pada remaja?**

Konsultasi ini penting untuk para remaja seusia saya, karena menurut saya usia-usia sesaya ini sedang banyaknya masalah yang dialami dan membutuhkan bantuan untuk didengar permasalahan yang dialami dan mencari penyelesaian dari permasalahannya sehingga tidak merasa galau lagi.

**13. Menurut anda apakah pilihan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan pada proses konseling sudah tepat dalam memecahkan permasalahan yang sedang anda hadapi?**

Sudah. Karena saya bisa melanjutkan Pendidikan saya seperti apa yang saya inginkan dan saya melanjutkan kehamilan saya yang berarti saya tidak membunuh calon janin yang saya kandung.

**14. Adakah kendala yang anda hadapi selama proses konseling?**

Selama konsultasi saya tidak terhambat apapun karena syarat dan ketentuannya mudah dan ketika saya sewaktu-waktu mengalami sesuatu hal saya langsung bisa menanyakan ke petugas PKBI dan dia siap membantu saya.

## BIODATA PENULIS

Nama : Chusnul Talata Farida

Alamat : Perum Bangetayu Regency Blok E.02 Rt 011 Rw 001 Bangetayu Wetan - Genuk

Jenis Kelamin : Perempuan

Ttl : Kendal, 29 September 1994

Telepon : 0822 – 3252 - 7255

Email : talata676@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ngasinan Tahun 2000 – 2006
2. MTS Darul Amanah Tahun 2006 – 2009
3. MAN Kendal Tahun 2009 – 2012

Pengalaman Organisasi :

1. 2013 – 2014 UKMI An-Niswa IAIN Walisongo Semarang  
Bendahara : Melaksanakan pelaporan keuangan
2. 2014 – 2015 HMJ BPI UIN Walisongo Semarang  
Sekretaris : Bertanggung jawab pada bagian administrasi di organisasi
3. 2014 – 2019 Pusat Informasi dan Layanan Remaja  
Devisi Komunikasi dan Edukasi :  
Bertanggung jawab dalam pembuatan konten media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Serta memastikan apakah konten sudah sesuai untuk dipublikasikan.  
Devisi Data :  
Melakukan beberapa penelitian terkait isu HKSR, dan mendolahnnya menjadi data yang siap untuk dipubllikasikan.  
Program Officer Dance4life :  
Bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan management program dance4life di PILAR PKBI Daerah Jawa Tengah.